



**PERAN INSTRUKTUR PROGRAM *MOBILE TRAINING UNIT*  
TERHADAP KEBERDAYAAN PESERTA PELATIHAN  
BUDIDAYA JAMUR DI UPT PELATIHAN KERJA  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Maysaratul Mukharromah**

**NIM 140210201030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PERAN INSTRUKTUR PROGRAM *MOBILE TRAINING UNIT*  
TERHADAP KEBERDAYAAN PESERTA PELATIHAN  
BUDIDAYA JAMUR DI UPT PELATIHAN KERJA  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh :

**Maysaratul Mukharromah**

**NIM 140210201030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat keYayasan, 2014. Terimakasih atas pemberian bantuan beasiswa pendidikan miskin berprestasi (BIDIKMISI);
2. Ayahanda Abi Fajri dan Ibunda Umi Halilah dan Mbah Uti Hj. Umi Kulsum; Jahera dan Mbah Kakung H. Busthomi; Manaf serta Kakak Sofiyullah dan Komariyah yang telah memberikan rasa cinta dan kasih sayangnya serta dukungan moril, materil dan doa untukku yang tidak pernah berhenti agar meraih cita-cita;
3. Ibu Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd., Ibu Linda Fajarwati S.Pd., M.Pd., Bapak Dr. H. AT. Hendrawijaya, S.H., M.Kes., dan Bapak Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. yang dengan sabar, tulus dan ikhlas membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Terimakasih atas ilmunya;
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”  
(Terjemahan QS. Ar-Ra’d:11)<sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup>Kementerian Agama RI.2007. *Al-Qur'an & Terjemahannya*. Bogor : Syaamil Qur'an

**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maysaratul Mukharromah

NIM : 140210201030

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Instruktur program *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya plagiarisme. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Mei 2018

Yang menyatakan,

Maysaratul Mukharromah  
NIM 140210201030

**SKRIPSI**

**PERAN INSTRUKTUR PROGRAM *MOBILE TRAINING UNIT*  
TERHADAP KEBERDAYAAN PESERTA PELATIHAN  
BUDIDAYA JAMUR DI UPT PELATIHAN KERJA  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Maysaratul Mukharromah

NIM 140210201030

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Linda Fajarwati, S.Pd. M. Pd



**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Instruktur Program *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember” karya Maysaratul Mukharromah telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 07 Juni 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,



Niswatu Imsiyah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19721125 200812 2 001

Sekretaris,



Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd.  
NRP. 760011440

Penguji I,



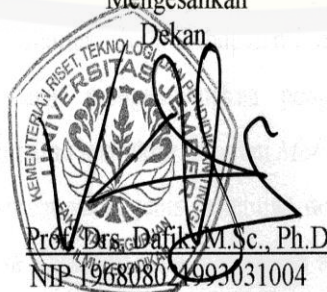
Dr. N.A.T. Hendrawijaya, S.H.M.Kes  
NIP. 19581212 198602 1 002

Penguji II,



Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19851210201404001

Mengesahkan  
Dekan



Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D  
NIP. 196808021993031004

## RINGKASAN

**Peran Instruktur Program *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember.** Maysaratul Mukharromah; 140210201030; 2016; 76 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan non formal yakni pelatihan. Salah satu program pelatihan yang diselenggarakan adalah *Mobile Training Unit* kejuruan Budidaya Jamur. Berdasarkan studi pendahuluan selama di lapangan, peneliti menemukan permasalahan bahwa Desa Kasemek merupakan wilayah dengan tingkat pengangguran yang tinggi dan pendapatan yang masih rendah. Menurut Diknas Pendidikan Kecamatan Tenggarang (dalam Statistik Kecamatan Tenggarang tahun 2015), jumlah murid SD, dan SMP mengalami penurunan 2,53% dan 4,39% dibandingkan tahun sebelumnya, ini tentunya menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih rendah, dengan kata lain sumberdaya manusia masih rendah. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Kasemek karena salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan tersedianya instruktur yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran instruktur program *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan budidaya jamur di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran instruktur program *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan budidaya jamur di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan dalam cakupan peran instruktur program *Mobile Training Unit*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian adalah di Desa Kasemek yang merupakan salah satu desa binaan dari UPT Pelatihan Kerja. Penentuan daerah menggunakan metode *purposive area*. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Dalam



pengumpulan datanya peneliti menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Supaya kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik keabsahan data yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran instruktur program *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan budidaya jamur di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember yaitu Kemampuan memahami diri dan potensi peserta pelatihan disesuaikan dengan kemampuan melihat potensi yang dimiliki dan melakukan pekerjaan dan tugasnya dengan baik dalam proses pelatihan. Kemampuan merencanakan diri dan mengarahkan diri yang dikembangkan dalam pelatihan ini adalah membantu mengarahkan dan merencanakan tahap-tahap wirausaha yang perlu dilakukan oleh peserta pelatihan, selain itu instruktur terus memberi motivasi agar peserta pelatihan budidaya jamur program *Mobile Training Unit* dapat berkembang dalam membuka usaha bisnis jamur. Dari keseluruhan peran instruktur yang dilakukan yakni fasilitasi dan edukasi berperan terhadap peningkatan keberdayaan peserta pelatihan. Fasilitasi dan edukasi perlu dioptimalkan agar peserta pelatihan dapat mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya dan termotivasi untuk membuka wirausaha dibidang jamur baik secara mandiri ataupun usaha bersama.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah maka dapat disimpulkan bahwa adanya peran instruktur program *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan budidaya jamur yaitu instruktur program *Mobile Training Unit* mempunyai peranan dalam meningkatkan pemahaman diri dan potensi diri; kemampuan merencanakan dan mengarahkan diri dalam membuka wirausaha budidaya jamur. Saran yang diberikan peneliti untuk instruktur hendaknya melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang jelas bagi peserta pelatihan *Mobile Training Unit* yang kurang memaksimalkan hasil pelatihan yang ditinggal sehingga kedepannya program *Mobile Training Unit* semakin optimal.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Insturktur Program *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat KeYayasan, 2014. Terimakasih atas kesempatannya untuk kuliah di perguruan tinggi dengan beasiswa pendidikan miskin berprestasi (BIDIKMISI)
2. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
3. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
5. Deditiani Tri Indrianti S.Pd, M.Sc Ketua Program Studi Pendidikan Luar sekolah atas motivasinya;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing 1, dan Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2 yang sudah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam penulisan skripsi ini, serta Dr. H. A.T. Hendrawijaya, SH, M.Kes dan Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan sarannya;
7. Sylva Alkornia, S.Pd, M.Pd selaku Dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti selama menjadi mahasiswa;
8. Dosen dan karyawan Prodi PLS FKIP Universitas Jember;
9. Pihak UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian;

10. Bapak Mudjiono dan Ibu Happy Setyaningrum selaku instruktur yang telah memberikan banyak bantuan selama proses penelitian;
11. Seluruh peserta pelatihan budidaya jamur di Kasemek, sekaligus Pak Bambang Siswanto selaku Pak Kampung yang telah menerima peneliti dengan baik;
12. Ibu dan bapak yang saya sayangi dan kagumi, Umi Halilah dan Abi Fajri atas kasih sayang, motivasi dan dukungan yang luar biasa;
13. Mbah Uti dan Mbah Kakung dari Umi dan Abi yakni Hj. Umi Kulsum ; Jahera dan H. Busthomi ; Manaf yang selalu mendoakan dan mensupport saya;
14. Kakak-Adik saya Sofiyullah dan Komariyah serta Simmatut Diniyah, terimakasih sudah memberikan semangat;
15. Kakak-kakak ipar saya Yuni Fitri Andani dan Muhammad Gufron serta keluarga besar saya baik dari Bani H. Busthomi dan Bani Manaf, terimakasih telah selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan dan motivasi;
16. Teman-teman terdekatku yang selalu membantuku dan menorehkan kenangan indah yang tak terlupakan;
17. Teman-teman saya di Pendidikan Luar sekolah FKIP Universitas Jember angkatan 2014 yang setia memberikan dukungan;
18. Kepada almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri saya sendiri;
19. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 30 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

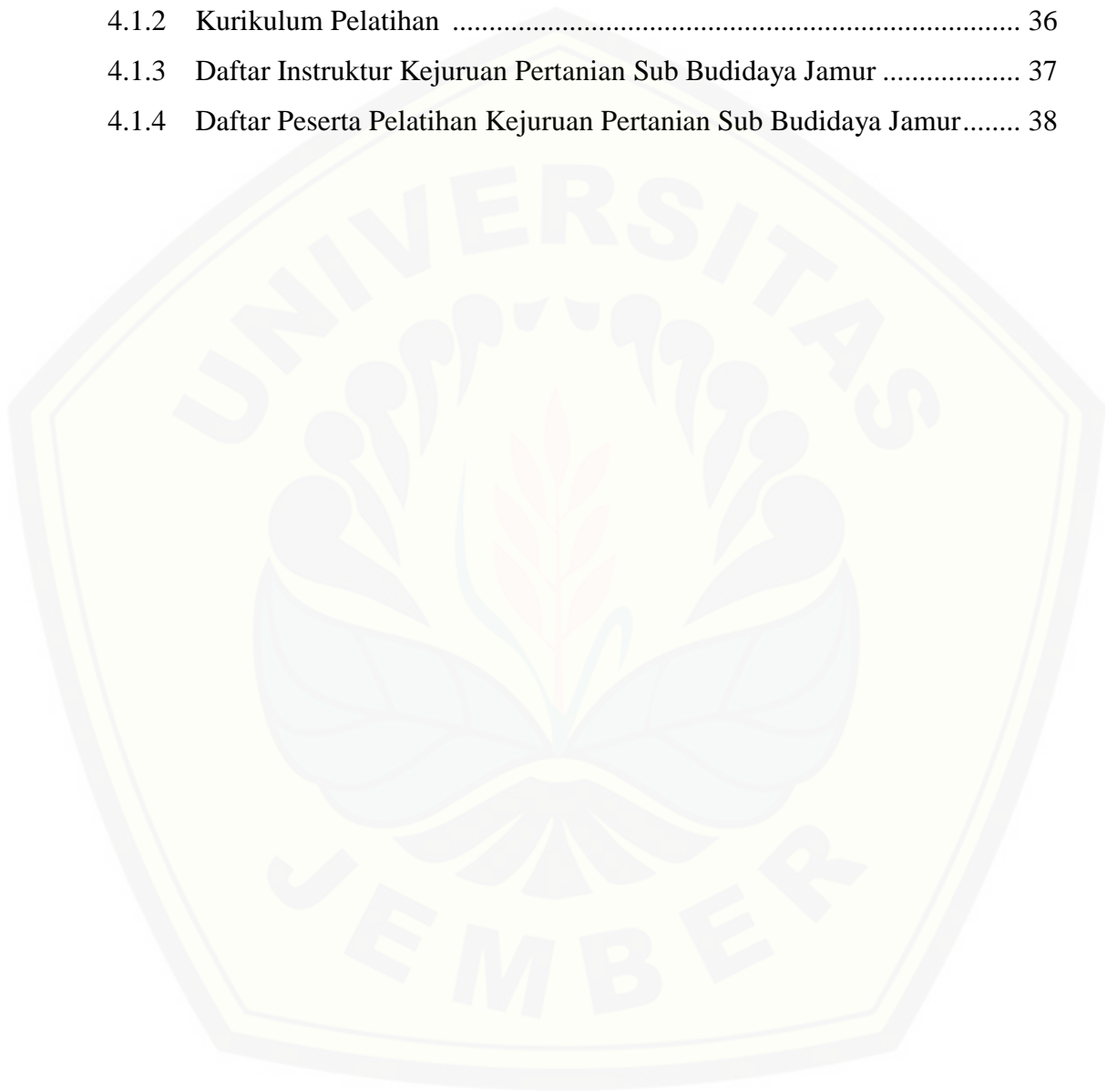
	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>2.1 Peran Instruktur Program <i>Mobile Training Unit</i></b> .....	6
2.1.1 Fasilitasi .....	9
2.1.2 Edukasi.....	10
<b>2.2 Keberdayaan Peserta Pelatihan <b>Budidaya Jamur</b></b> .....	10
2.2.1 Mampu Memahami Diri dan Potensi Diri .....	13
2.2.2 Mampu Merencanakan dan Mengarahkan Diri Sendiri.....	15
<b>2.3 Penelitian Terdahulu</b> .....	16
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	20
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	20
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	20
<b>3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian</b> .....	21
<b>3.4 Definisi Operasional</b> .....	22
<b>3.5 Rancangan Penelitian</b> .....	23
<b>3.6 Data dan Sumber Data</b> .....	24
<b>3.7 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	25
3.7.1 Wawancara.....	25
3.7.2 Observasi .....	27
3.7.3 Dokumentasi .....	28
<b>3.8 Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data</b> .....	29
3.8.1 Teknik Keabsahan Data .....	29
3.8.2 Analisis Data.....	32
<b>BAB 4. PEMBAHASAN</b> .....	35

<b>4.1 Data Pendukung</b> .....	35
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	35
4.1.2 Kurikulum Pelatihan .....	37
4.1.3 Data Instruktur Kejuruan Pertanian .....	38
4.1.4 Data Peserta Pelatihan .....	39
<b>4.2 Pemaparan Data</b> .....	40
4.2.1 Peran Instruktur Sebagai Fasilitasi Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan (Mampu Memahami Diri dan Potensi Diri) .....	40
4.2.2 Peran Instruktur Sebagai Fasilitasi Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan (Mampu Merencanakan dan Mengarahkan Diri) .....	46
4.2.3 Peran Instruktur Sebagai Edukasi Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan (Mampu Memahami Diri dan Potensi Diri) .....	50
4.2.4 Peran Instruktur Sebagai Edukasi Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan (Mampu Merencanakan dan Mengarahkan Diri) .....	56
<b>4.3 Temuan Penelitian</b> .....	63
4.3.1 Peran Instruktur Sebagai Fasilitasi Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan (Mampu Memahami Diri dan Potensi Diri) .....	63
4.3.2 Peran Instruktur Sebagai Fasilitasi Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan (Mampu Merencanakan dan Mengarahkan Diri) .....	64
4.3.3 Peran Instruktur Sebagai Edukasi Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan (Mampu Memahami Diri dan Potensi Diri) .....	65
4.3.4 Peran Instruktur Sebagai Edukasi Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan (Mampu Merencanakan dan Mengarahkan Diri) .....	65
<b>4.4 Analisis Data</b> .....	66
4.4.1 Peran Instruktur Pelatihan Program <i>Mobile Training Unit</i> Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur .....	66
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	72
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	72
<b>5.2 Saran</b> .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	77



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.3 Penelitian Terdahulu .....	16
4.1.2 Kurikulum Pelatihan .....	36
4.1.3 Daftar Instruktur Kejuruan Pertanian Sub Budidaya Jamur .....	37
4.1.4 Daftar Peserta Pelatihan Kejuruan Pertanian Sub Budidaya Jamur.....	38





**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian .....	25



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian .....	77
Lampiran B. Instrumen Penelitian .....	78
B.1 Pedoman Wawancara.....	78
B.2 Pedoman Observasi.....	80
B.3 Pedoman Dokumentasi .....	80
Lampiran C. Daftar Informan Penelitian .....	81
Lampiran D. Hasil Wawancara Informan .....	82
Lampiran E. Keterangan Koding pada Pemaparan Data .....	92
Lampiran F. Foto Penelitian.....	93
Lampiran G. Susunan Organisasi UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember .....	98
Lampiran H. Surat Ijin Penelitian .....	99
Lampiran I. Surat Keterangan .....	100
Lampiran J. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi .....	101
Lampiran K. Biodata Peneliti.....	102

## BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.1 Latar belakang

Dewasa ini banyak sekali lembaga pelatihan yang mulai bermunculan, mulai dari kursus atau pelatihan menjahit, tata busana, pelatihan otomotif, pelatihan komputer dan lain sebagainya. Namun, lembaga kursus dan pelatihan masih terdapat di daerah sekitar kota. Di daerah-daerah desa dan terpelosok masih belum tersentuh dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui berita yang dikutip dari bisnis.com bahwa “pemerintah khususnya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berkomitmen melakukan pemerataan distribusi program *Mobile Training Unit* atau MTU diseluruh daerah guna memudahkan dan mengatasi masalah keterbatasan lembaga kursus dan pelatihan tersebut”.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mempunyai harapan yang tinggi terhadap peluncuran *Mobile Training Unit* (MTU) kepada Pemerintah Provinsi. Kementerian PUPR berinisiatif menyerahkan MTU dengan harapan adanya percepatan sertifikasi tenaga kerja di daerah pelosok. Karena sifat MTU yakni *mobile* (bergerak) maka diharapkan dapat memberikan kemudahan pelayanan pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja di daerah pelosok. Berdasarkan harapan Kementerian PUPR, maka upaya strategis perlu dilakukan agar sumberdaya manusia semakin berkualitas.

Program *Mobile Training Unit* merupakan sebuah inovasi dalam sebuah pelatihan yang mempunyai konsep pelatihan “jemput bola”. Artinya pelatihan diselenggarakan dengan kendaraan keliling yang bertujuan untuk dapat memberikan pelatihan dengan melatih para pencari kerja dan pengangguran di tempat mereka tinggal atau berkumpul. Pelatihan menggunakan mobil keliling ini dapat menjadi sebuah strategi baru yang dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat yang masih belum berdaya dan/atau belum terjangkau oleh lembaga pelatihan.

Program *Mobile Training Unit* merupakan konsep *bottom-up* yaitu pengajuan pelatihan adalah dari masyarakat kepada UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember bukan dari pihak UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember kepada masyarakat. Masyarakat dapat memilih pelatihan yang sesuai dengan minat dan potensi lokal yang ada di sekitarnya. Setelah proses pengajuan dari masyarakat melalui karang taruna, remas, ataupun lainnya kemudian dari pihak UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember akan melakukan survei ke lokasi. Jika lokasi tersebut sesuai dengan karakteristik potensi yang dibutuhkan dalam proses pelatihan, misalnya sumberdaya manusia perlu ditingkatkan dan sumberdaya alam yang dibutuhkan melimpah maka pelatihan melalui program *Mobile Training Unit* akan siap dilaksanakan.

Seperti halnya dalam lembaga pelatihan pada umumnya, program *Mobile Training Unit* tentunya mempunyai beberapa komponen yang penting dalam pelaksanaannya. Salah satu komponen yang paling menentukan adalah pengajar atau yang lebih dikenal dengan instruktur dalam pendidikan nonformal. Instruktur mempunyai peran yang sangat penting selama proses pembelajaran sehingga mempunyai dampak yang cukup signifikan dalam perkembangan atau pertumbuhan kemampuan para peserta pelatihan. Peran instruktur sangat diperlukan dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang dapat memungkinkan seseorang semakin efektif dan efisien dalam pekerjaan.

Dengan pengoptimalan peran instruktur di setiap pelaksanaan program *Mobile Training Unit* UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember diharapkan mampu meningkatkan kemampuan setiap individu masyarakat dalam mengarahkan diri secara mandiri sehingga secara langsung berdampak pada tingkat keberdayaan masyarakat yakni perbaikan masyarakat. Pelatihan keliling yang berorientasi pada peningkatan keberdayaan para peserta pelatihan sangat diharapkan sehingga kualitas sumberdaya manusia semakin meningkat. Menurut Mardikanto (2017:40) “keberdayaan merupakan kemampuan individu dalam mengelola sumberdaya yang ada secara mandiri”.

UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember mempunyai beberapa desa binaan yang seringkali menjadi sasaran program *Mobile Training Unit*. Desa binaan pelatihan keliling UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember memprioritaskan daerah yang mempunyai kaitan langsung dengan perluasan kesempatan kerja sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jangkauan program *Mobile Training Unit* atau pelatihan keliling UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember cukup luas, meliputi Jember, Bondowoso, Lumajang dan Banyuwangi. Khusus daerah Banyuwangi hanya sampai pada Kecamatan Glenmore. Jangkauan ini sangat luas karena UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember berada dibawah naungan Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Pemerintah Provinsi Jawa Timur serta dikhususkan pada daerah yang terpelosok atau daerah yang jauh dari akses pendidikan.

Salah satu daerah yang sering menjadi sasaran program pelatihan keliling UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember di Kabupaten Bondowoso adalah Desa Kasemek, Kecamatan Tenggarang. Desa Kasemek merupakan wilayah dengan tingkat pengangguran yang tinggi dan pendapatan yang masih rendah. Mulai tahun 2014, Desa Kasemek berturut-turut mendapat pelatihan keliling namun dengan kejuruan yang berbeda. Menurut Diknas Pendidikan Kecamatan Tenggarang (dalam Statistik Kecamatan Tenggarang tahun 2015), jumlah murid SD, dan SMP mengalami penurunan 2,53% dan 4,39% dibandingkan tahun sebelumnya, ini tentunya menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih rendah, dengan kata lain sumberdaya manusia masih rendah.

Berdasarkan kenyataan tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Kasemek karena salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan. Agar dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat salah satunya yakni tersedianya instruktur yang berkualitas. Melalui peran instruktur program *Mobile Training Unit* di Desa Kasemek Kecamatan Tenggarang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sehingga dapat mendorong perkembangan masyarakat baik dalam hal pendidikan maupun ekonomi serta mampu memperluas kesempatan



kerja. Instruktur program *Mobile Training Unit* dituntut untuk dapat mengoptimalkan perannya sehingga dapat membantu peserta menemukan jati diri dan potensi yang akan berdampak pada peningkatan keberdayaan setiap peserta pelatihan. Berdasarkan paparan masalah di atas maka peneliti ingin mengambil judul “Peran Instruktur Program *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Peran Instruktur Program *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui Peran Instruktur Program *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

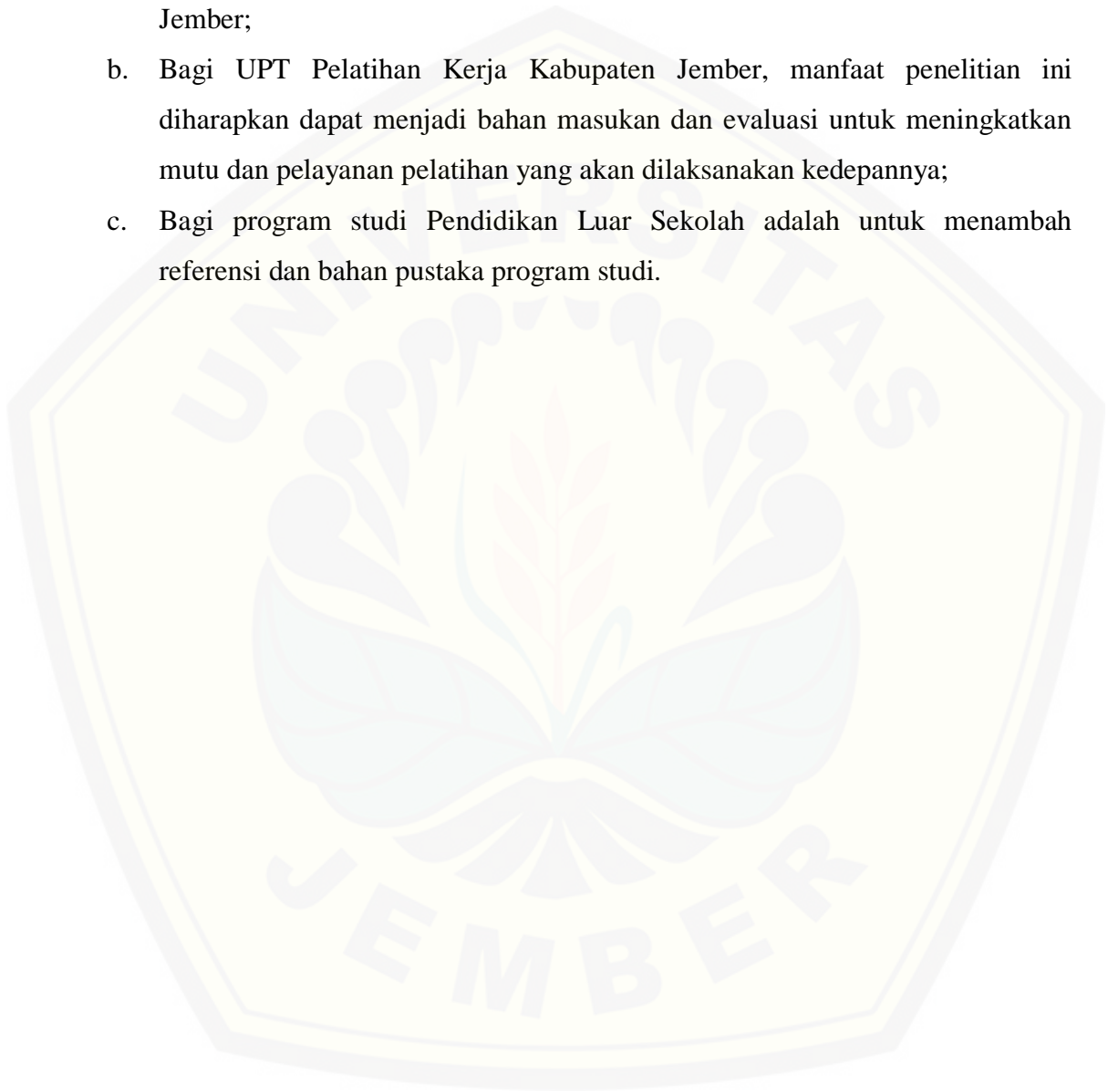
### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini, diharapkan menjadi bahan perbandingan dan literatur bagi peneliti lain yang ingin meneliti kaitannya dengan peran instruktur program *Mobile Training Unit*, serta dapat mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang peran instruktur dengan pemanfaatan kendaraan keliling dalam sebuah pelatihan.



#### 1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman terkait dengan peranan instruktur terhadap peningkatan keberdayaan peserta pelatihan budi daya jamur di UPT Pelatihan Kerja Jember;
- b. Bagi UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan mutu dan pelayanan pelatihan yang akan dilaksanakan kedepannya;
- c. Bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah adalah untuk menambah referensi dan bahan pustaka program studi.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang; 2.1 Peran Instruktur Program *Mobile Training Unit*, 2.2 Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur 2.3 Penelitian Terdahulu

### 2.1 Peran Instruktur Program *Mobile Training Unit*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1173). Peran menurut pendapat Soekanto (dalam Famili, 2017:6) proses dinamis kedudukan (status). Bilamana seseorang melakukan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Secara garis besar peran adalah memahami dan mengaplikasikan kewajiban kedudukan yang dimiliki oleh masing-masing individu, misalnya kedudukan sebagai Instruktur dalam sebuah pelatihan. Dari peran instruktur program *Mobile Training Unit*, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para peserta pelatihan kendaraan keliling mencakup segi edukasi atau pendidikan, dan fasilitasi yang diberikan oleh instruktur kepada para peserta pelatihan program *Mobile Training Unit* untuk meningkatkan sumberdaya manusia dengan memahami potensi dan merencanakan dan mengarahkan diri dan hidupnya.

Instruktur adalah seseorang yang menentukan kelancaran dan keberhasilan dalam memberikan latihan/pendidikan kepada peserta. Instruktur mempunyai peran yang penting terhadap kemajuan kemampuan para peserta yang akan dilaksanakan (Hamalik, 2007:73). Menurut Akram (dalam Apriliani, 2016:81-82) Instruktur adalah seorang yang melakukan pembimbingan belajar atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar. Tetapi tugas seorang instruktur tidak hanya sebatas itu saja, melainkan instruktur mampu memberikan edukasi kepada peserta program *Mobile Training Unit* sehingga peserta dapat memaksimalkan pelatihan yang diselenggarakan. Dengan kata lain, instruktur pelatihan harus *qualified* (berkualifikasi memadai).

Berdasarkan dua pengertian tersebut, peran instruktur merupakan tindakan yang harus dilakukan seorang yang menjadi salah satu penentu keberhasilan sebuah pelatihan. Instruktur diharapkan dapat mendorong peserta program *Mobile Training Unit* untuk senantiasa belajar dan mengembangkan diri dan potensi melalui fasilitas yang memadai sehingga peserta mampu merencanakan masa depan yang lebih baik.

Adapun pada sebuah pelatihan, sistem pembelajaran dikonsepsi dengan sistem pembelajaran peserta aktif. Instruktur merupakan pemberi fasilitas dan pemberi edukasi peserta pelatihan untuk membantu peserta mempelajari pelatihan yang sedang dilakukan. Kegiatan instruktur selama pelatihan berlangsung diantaranya memfasilitasi, mengedukasi serta mendampingi peserta pelatihan sehingga peserta pelatihan mampu mengembangkan potensi dan kualitas dirinya secara lebih mandiri. Dalam hal ini, instruktur menjadi salah satu komponen yang penting dalam mensukseskan sebuah pelatihan.

Sama halnya dengan pelatihan pada umumnya, dalam program *Mobile Training Unit* peran instruktur sebagai fasilitasi dan edukasi menjadi tidak kalah penting. Karena pelatihan program *Mobile Training Unit* menuntut seorang Instruktur untuk mendatangi sebuah kelompok peserta pelatihan yang biasanya berada di daerah pelosok. Berbeda dengan Instruktur pada pelatihan secara umum, instruktur program *Mobile Training Unit* berperan sangat aktif dengan metode jemput bola. Maksudnya, instruktur mendatangi lokasi peserta pelatihan bukan peserta yang mendatangi lokasi pelatihan.

Hal tersebut didukung oleh peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat No. 24 tentang pedoman pelatihan berbasis kompetensi bidang jasa konstruksi, mengartikan program *Mobile Training Unit* (MTU) adalah sebagai sarana pelatihan yang menggunakan kendaraan keliling dengan mengunjungi tempat yang berada di pelosok daerah dengan harapan mampu meningkatkan kompetensi tenaga pekerja diberbagai bidang konstruksi tertentu. Sehingga instruktur harus mengoptimalkan peran agar peserta pelatihan mampu mengembangkan potensi dan merencanakan kehidupan masa depan yang lebih baik.

Adapun peran instruktur pada sebuah pelatihan disingkat menjadi *edfikasi* dengan akronim edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, advokasi, supervisi, pemantauan (Mardikanto, 2017:143). Adapun pengertian *edfikasi* diantaranya:

- a. Peran edukasi: yaitu berperan sebagai pendidik dalam artian untuk mengembangkan proses belajar bersama penerimaan manfaat terus menanamkan pentingnya belajar sepanjang hayat kepada masyarakat penerima manfaatnya;
- b. Peran diseminasi inovasi : yaitu peran penyebarluasan informasi/inovasi dari “luar” kepada masyarakat penerima manfaatnya, atau sebaliknya; dan dari sesama warga masyarakat kepada warga masyarakat yang lain (di dalam maupun antar sistem sosial yang lain);
- c. Peran fasilitasi: yaitu memberikan kemudahan-kemudahan dan menunjukkan sumber-sumber kemudahan yang diperlukan oleh penerima manfaat dan pemangku kepentingan yang lain. Dalam pengertian fasilitasi, termasuk didalamnya adalah peran mediasi sebagai perantara antara pemangku kepentingan pembangunan.
- d. Peran konsultasi: yaitu sebagai penasihat atau pemberi alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat penerima manfaatnya dan pemangku kepentingan yang lain;
- e. Peran advokasi: yaitu memberikan bantuan kaitannya dengan rumusan/pengambilan keputusan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat penerima manfaatnya (utamanya bagi kelompok kelas-bawah);
- f. Peran supervisi: yaitu peran sebagai penyelia (*supervisor*) pelaksana kegiatan advokasi dan pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan dan atau dilaksanakan oleh masyarakat penerima manfaatnya;
- g. Peran pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi: yaitu untuk melakukan pengamatan, pengukuran, dan penilaian atas proses dan hasil-hasil pemberdayaan masyarakat, baik selama kegiatan berlangsung (*on-going*) maupun pada saat sebelum (*formatif*) dan setelah kegiatan dilakukan (*ex-post/sumatif*).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan peran instruktur program *Mobile Training Unit* merupakan tahapan dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta program *Mobile Training Unit*. Diantara instruktur dan peserta program *Mobile Training Unit* seharusnya dapat menjalankan peran dan fungsi masing-masing sebagai individu yang berada dalam suatu kedudukan tertentu sehingga dapat mengoptimalkan akses yang berguna bagi keduanya. Alasan peneliti lainnya adalah peran fasilitasi dan peran edukasi sangat menonjol dan berperan sangat penting selama kegiatan program *Mobile Training Unit* kejuruan budidaya jamur dan sesuai dengan harapan Kementerian PUPR bahwasannya MTU diharapkan memberikan kemudahan pelayanan pelatihan di daerah pelosok. Sehingga peneliti memfokuskan peran instruktur program *Mobile Training Unit* UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember kejuruan budidaya jamur yang berada di Desa Kasemek Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso meliputi Fasilitasi dan Edukasi.

### **2.1.1 Fasilitasi**

Fasilitasi menurut Subroto (2012:144) merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, baik berupa benda maupun uang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:405) fasilitasi adalah segala sesuatu yang dapat melancarkan tugas; kemudahan. Dalam penelitian ini, sesuatu hal yang dapat memudahkan perkara atau masalah yang dihadapi oleh peserta program *Mobile Training Unit* diantaranya media, sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan. Sedangkan menurut Zein (dalam Hamalik, 2007) berdasarkan arti kata fasilitasi, peran instruktur yakni harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan demi kelancaran kegiatan yang diselenggarakan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitasi adalah sesuatu hal yang dapat digunakan untuk mempermudah dan memperlancar suatu usaha baik berupa benda, uang, tenaga dan lain sebagainya yang diberikan oleh seorang instruktur kepada peserta program *Mobile Training Unit* budidaya jamur sehingga dapat memudahkan akses pengetahuan yang



dibutuhkan oleh peserta program *Mobile Training Unit* budidaya jamur utamanya yang berkaitan dengan budidaya jamur.

### 2.1.2 Edukasi

Edukasi sama halnya dengan pengertian pendidikan (KBBI, 2008:374). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”. Secara lebih sederhana UNESCO mendefinisikan pendidikan sebagai “Proses belajar mengajar yang terorganisir dan terus menerus yang dirancang untuk mengkomunikasikan perpaduan pengetahuan, *skill* dan pemahaman yang bernilai untuk seluruh aktivitas hidup” (dalam Kamil, 2012:4).

Berdasarkan pengertian di atas, dalam menjalankan peran edukasi, instruktur diharapkan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan jelas, serta mudah diterima atau ditangkap oleh peserta pelatihan. Di samping itu, ia juga harus mempunyai pengetahuan yang cukup memadai mengenai topik yang sesuai dalam hal ini adalah budidaya jamur. Sehingga, peserta pelatihan diarahkan untuk mengembangkan potensi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman tentang pelatihan budidaya jamur.

## 2.2 Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur

Konsep pemberdayaan masyarakat menurut Ife (dalam Hadi, 2014:1) menyatakan bahwa:

*Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to ‘work the system,’ and so on.*



Definisi tersebut di atas mengartikan konsep pemberdayaan (*empowerment*) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable*” (Chambers dalam Hadi, 2014:2). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*).

Dalam upaya memberdayakan masyarakat khususnya peserta program *Mobile Training Unit* budidaya jamur dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu (Sumodiningrat, Gunawan dalam Hadi, 2014:2) ; *pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Maksudnya, titik tolak adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian maka masyarakat tersebut dapat dikatakan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun potensi atau daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

*Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan potensi meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Yang terpenting adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya.

*Ketiga*, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah semakin lemah, oleh karena itu,

perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi merupakan sebuah upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri. Dengan demikian, hasil akhir yang dituju adalah memandirikan masyarakat, memampukan dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara umum pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Silkhondze (dalam Karsidi, 2007:137) mengatakan bahwa orientasi pemberdayaan masyarakat harus membantu masyarakat agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan secara partisipatoris, yang pendekatan metodenya berorientasi pada kebutuhan masyarakat sasaran. Sedangkan menurut Soemardjo, *et al.* (dalam Silaban dan Saharuddin, 2015:144) “ciri-ciri keberdayaan dapat dilihat dari: a) mampu memahami diri dan potensinya, b) mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan kedepan) dan mengarahkan dirinya sendiri, c) memiliki kekuatan untuk berunding dan bekerjasama secara saling menguntungkan dengan ‘*bargaining power*’ yang memadai, d) bertanggung jawab atas tindakan sendiri.

Dengan adanya peran instruktur program *Mobile Training Unit* budidaya jamur, masyarakat akan mendapatkan pemahaman terkait ilmu budidaya jamur sehingga dapat meningkatkan potensi diri dan pengembangan diri karena setiap masyarakat mempunyai sebuah daya yang dapat dikembangkan. Dengan kata lain, keberdayaan peserta pelatihan adalah unsur-unsur yang memungkinkan peserta pelatihan untuk bertahan (*survive*) sehingga mampu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Oleh karena itu, maka peneliti hanya mengambil dua subfokus pada peran instruktur pelatihan keliling atau program *Mobile Training Unit* yaitu mampu memahami diri dan potensinya dan mampu merencanakan dan mengarahkan dirinya sendiri karena disesuaikan dengan standar kompetensi

lulusan dari pihak UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember, pihak UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember hanya mampu memberikan pengabdian pada masyarakat yaitu peserta pelatihan sampai pada tahap memandirikan masyarakat.

### **2.1.1 Mampu Memahami Diri dan Potensinya**

Mampu memahami diri atau pemahaman diri disebut juga konsep diri menurut Hurlock (dalam Yustiana, *et al.*, 2013:5) “pemahaman diri menyangkut gambaran diri fisik yang berkenaan dengan tampang atau penampakan atau menyangkut pada kemenarikan atau ketidakmenarikan diri, serta cocok atau tidak cocoknya jenis kelamin dan pentingnya bagian-bagian tubuh yang berbeda beserta psikis yang melekat padanya. Hal senada juga diungkapkan Peter F. Drucker (dalam Kaswan, 2013:104) menyatakan bahwa kesuksesan dalam ekonomi pengetahuan menghampiri mereka yang mengetahui dirinya sendiri – kekuatannya, nilainya dan bagaimana mereka melakukan pekerjaan yang terbaik.

Menurut Kaswan (2013:97) pengetahuan diri mencakup pemahaman diri dan pengaturan diri. Pemahaman diri adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami kekuatan, kelemahan, kebutuhan, ambisi dan dorongan anda sendiri dan dampaknya terhadap orang lain. Kesadaran diri memiliki dampak pada kepercayaan diri, menjadi bisa dipercaya, memiliki integritas dan terbuka untuk belajar. Orang yang memiliki tingkat pemahaman diri yang tinggi akan memahami bagaimana perasaannya mempengaruhi dirinya, orang lain dan kinerjanya. Orang tersebut biasanya jujur, inovatif, berorientasi pada tujuan, berbicara terbuka, memiliki kepercayaan diri dan mengambil resiko yang diperhitungkan. Oleh karena itu, semakin mengenali diri dan potensi diri, maka semakin baik pula kita dapat mengikuti minat dan bakat yang dimiliki.

*Self concept* yang bersifat psikologi menyangkut kualitas dan abilitas yang memainkan peranan penting dalam penyesuaian hidup. Maslow menyebutnya dengan *personal meaning* (dalam Mansur, 2016:14) bahwa *meaning* dialami dari aktualisasi diri, individu yang termotivasi untuk mengetahui alasan atau maksud keberadaan dirinya. Ia juga mengatakan bahwa setiap individu memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhannya dari yang sederhana sampai kebutuhan yang

kompleks. Aktualisasi diri adalah pencapaian suatu potensi terbesar dalam diri, menjadi yang terbaik yang dilakukannya, dan mencapai tujuan hidup dirinya.

Sedangkan potensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Kata potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*, ketiganya memiliki arti tersendiri. Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi. Kemudian kata *potential* memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal, terutama hal yang mencakup bakat dan intelegensia. Sedangkan *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat terpendam, atau kekuatan bertindak dalam sikap yang pasti dimasa mendatang (Anshari dalam Nurkhosim, 2005:15).

Ciri-ciri orang yang memahami potensi dirinya bisa diukur atau dilihat dalam sikap dan perilakunya sehari-hari dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut La Rose (Sugiharso, *et al.* dalam Riadi, 2013) menyebutkan bahwa orang yang berpotensi diantaranya sebagai berikut:

- a. Suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya;
- b. Memiliki sikap yang luwes;
- c. Berani melakukan perubahan secara total untuk perbaikan;
- d. Tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan;
- e. Memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan;
- f. Memiliki rasa tanggung jawab;
- g. Menerima kritik, saran dari luar;
- h. Berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, mampu memahami diri dan potensi adalah kekuatan seseorang untuk mengetahui jati diri meliputi bakat, kemampuan, *hobby* serta kekurangan dan kelebihan diri sehingga seseorang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pemahaman terhadap karakteristik individu peserta pelatihan akan menentukan tingkat potensi dan kesiapan diri peserta dalam menerima pelatihan yang diselenggarakan, sehingga nantinya akan memberikan manfaat yang sesuai dengan potensi dari peserta pelatihan itu sendiri.



Disamping itu, peserta pelatihan diharapkan mampu mengenali diri sehingga dapat berorientasi pada tujuan dan berani mengambil risiko yang diperhitungkan.

Kemampuan memahami diri dan potensi sangat diperlukan oleh peserta pelatihan keliling atau program *Mobile Training Unit* agar kedepannya setelah pelatihan selesai, mereka mampu menentukan pilihan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, melalui pelatihan keliling budidaya jamur peserta pelatihan akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan serta pemahaman terkait jamur sehingga diharapkan dapat menggali potensi yang ada pada diri peserta pelatihan. Kemampuan memahami diri dan potensi diri peserta pelatihan budidaya jamur melalui kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan diharapkan akan berdampak langsung pada cara meningkatkan kemampuan dan cara mengatasi permasalahan yang ada sehingga membuat masyarakat menjadi berdaya.

### **2.2.2 Mampu Merencanakan dan Mengarahkan Diri Sendiri**

Mampu menurut KBBI berarti kesanggupan, kekuatan. Merencanakan berasal dari kata “rencana” yang berarti sebuah rancangan. Merencanakan dan mengarahkan diri disini mengacu kepada manajemen diri. Hal tersebut sesuai dengan pengertian manajemen diri Gie (dalam Yunita dan Kusrohmaniah, 2014:7) segenap kegiatan dan langkah mengatur dan mengelola diri dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu membawa kearah tercapainya tujuan hidup. Strategi pertama dan utama dalam manajemen diri adalah mengetahui diri sendiri dan potensi yang dimiliki sehingga seorang individu dapat mengarahkan dan merencanakan diri untuk mencapai tujuan hidup yang akan datang. Menurut Peter F. Drucker (dalam Kaswan, 2013:105) dalam manajemen diri menyebutkan enam hal, yakni: mengetahui kekuatan, memaksimalkan dalam melakukan pekerjaan, mengetahui nilai, mengetahui termasuk dalam apa dia, bertanya apa yang harus disumbangkan, dan bertanggung jawab.

Sedangkan menurut Manz (dalam Yunita dan Kusrohmaniah, 2014:7) untuk dapat mengendalikan diri secara langsung maka individu dapat menciptakan atau mengubah isyarat berupa benda, barang, hal yang ada di sekitar

tersebut untuk mempengaruhi perilakunya. Dasar yang dibuat bagi diri kita sendiri adalah informasi yang kita punya tentang diri kita sendiri dengan mengamati perilaku diri sendiri dan alasan-alasan yang melatarbelakanginya, individu akan mendapatkan informasi yang perlu untuk dapat mengatur, merencanakan dan mengarahkan dirinya secara efektif.

Berdasarkan pengertian di atas, mampu merencanakan dan mengarahkan diri merupakan cakupan daripada manajemen diri seseorang. Manajemen diri merupakan sebuah dasar untuk seorang individu dapat mengelola diri yang akhirnya dapat merancang kehidupan yang diinginkan dan mencapai tujuan hidup yang lebih baik kedepannya. Kemampuan merencanakan dan mengarahkan diri merupakan sesuatu yang penting dan mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas diri dan hidup seseorang. Dalam hal ini peserta pelatihan Budidaya Jamur akan mampu mengarahkan dan merencanakan kehidupan yang lebih mandiri dan menentukan hidupnya kedepan karena peserta akan menentukan sendiri apa yang akan dilakukan setelah pelatihan keliling budidaya jamur selesai.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Fungsi utama dari Tinjauan terdahulu yakni memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah-masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Tinjauan terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Miftahus Surur (Skripsi UNEJ, 2016)	Peran <i>Mobile Training Unit</i> terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Paving di Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menyebutkan bahwa <i>Mobile Training Unit</i> mempunyai peranan dalam meningkatkan keberdayaan melalui pemanfaatan sumberdaya lokal.</li> <li>- Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui peran <i>Mobile Training Unit</i> dengan subfokus 1) perluasan akses pelatihan dan 2) peningkatan kompetensi tenaga</li> </ul>



No.	Nama Peneliti yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>kerja terhadap keberdayaan peserta pelatihan paving dengan subfokus inisiatif dan sumber daya lokal. Sedangkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran instruktur program <i>Mobile Training Unit</i> yakni peran fasilitasi dan edukasi terhadap keberdayaan peserta pelatihan dengan subfokus mampu memahami diri dan potensi diri dan mampu merencanakan dan mengarahkan diri sendiri.</p>
2.	Romi Famili (Skripsi UNEJ, 2017)	Peran Penyuluh Pertanian terhadap Keberdayaan Kelompok Tani Sono Keling di Desa Tegalarjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menyebutkan bahwa Penyuluh mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan kelompok tani Sono Keling khususnya peran edukasi, fasilitasi dan konsultasi dan peran penyuluh tersebut sangat bermanfaat pada peningkatan produktivitas dan penghematan kelompok tani.</li> <li>- Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada subfokus penelitian. Penelitian terdahulu subfokus keberdayaan kelompok tani yakni penghematan dan produktivitas. Sedangkan penelitian saat ini adalah mampu memahami diri dan potensi; mampu merencanakan dan mengarahkan diri sendiri.</li> </ul>
3.	Yoga Tri Waluyo, Liliek Desamawati (Jurnal UNESA, 2015)	Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi di Rutan Banjarnegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menyebutkan bahwa peran yang sangat esensial dari seorang Tutor di Rutan Banjarnegara adalah motivator. Pembelajaran didalam Rutan mengedepankan proses, sehingga peserta didik atau warga belajar diarahkan untuk mengembangkan kemampuan masing-masing. Disamping masih banyak kendala diantaranya sarana dan prasarana yang masih terbatas.</li> </ul>

No.	Nama Peneliti yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah peran tutor pada penelitian terdahulu terbatas pada peran motivasi, sedangkan pada penelitian saat ini adalah peran edukasi dan fasilitasi.</li> </ul>
4.	Hendra Sutrisno (Skripsi UNEJ, 2014)	Peran Tutor terhadap Standar Kompetensi Lulusan Program Kursus Mengemudi Kendaraan Roda Empat di Lembaga Kursus Mengemudi Private Jember 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menyebutkan bahwa tutor memiliki peran sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator agar peserta mampu memenuhi standar kompetensi lulusan sehingga dapat mengurangi resiko kecelakaan dan memberikan penyadaran kepada peserta untuk mematuhi rambu-rambu lalu lintas.</li> <li>- Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah tutor berperan sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator. Sedangkan instruktur program <i>Mobile Training Unit</i> berperan sebagai fasilitasi dan edukasi.</li> </ul>
5.	Fitria Indri Harnani (Skripsi Universitas Negeri Malang, 2013)	<i>Mobile Training Unit</i> (MTU) dan Tata Kelolanya Sebagai Salah Satu Model Peluncuran Program Pendidikan Luar Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian menyebutkan bahwa: (1) konsep penyelenggaraan MTU mempunyai kesamaan dengan konsep penyelenggaraan pelatihan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yaitu memandirikan masyarakat, memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kompetensi baru kepada peserta pelatihan agar terjadi perubahan tingkah laku yang berdampak positif bagi peserta pelatihan. (2) perencanaan yang terjadi pada MTU dimulai dari pencarian lokasi berdasarkan angka pengangguran untuk pelaksanaan MTU, mengumpulkan peserta pelatihan, mempersiapkan bahan ajar dan media yang dibutuhkan ketika pelaksanaan pelatihan, dan</li> </ul>

No.	Nama Peneliti yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang lain berupa fasilitas yang akan diberikan kepada peserta pelatihan. (3) tata kelola pelaksanaan MTU terbagi menjadi dua yaitu pengelolaan proses pembelajaran dan pengelolaan diluar sistem pembelajaran.</p> <p>- Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menekankan pada konsep penyelenggaraan MTU secara umum meliputi tata kelola yang akan dilakukan dengan MTU. Sedangkan penelitian ini menekankan pada peran instruktur pelatihan keliling atau MTU terhadap keberdayaan peserta pelatihan budidaya jamur.</p>

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada fokus bahasan, yakni membahas tentang peran tutor/penyuluh dalam proses pelatihan serta beberapa membahas program MTU yang dikaji dari sisi peran program MTU itu sendiri dan bagaimana tata kelola dari program tersebut. Sedangkan, perbedaan antara penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu adalah terletak pada subfokus penelitian. Pada penelitian ini, pembahasan lebih difokuskan pada peran instruktur program *Mobile Training Unit* (MTU) (peran fasilitasi dan peran edukasi) terhadap keberdayaan peserta pelatihan budidaya jamur (mampu memahamai diri dan potensi; mampu merencanakan dan mengarahkan diri) di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Informan penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Teknik pengumpulan data, dan 3.8 Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi serta mendeskripsikan suatu keadaan dan kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan ini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang jelas, obyektif dari suatu keadaan sebagaimana adanya (Masyhud, 2016:104). Menurut Suryabrata (dalam Masyhud, 2014:104) tujuan dilaksanakan penelitian adalah membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah agar hasil dari permasalahan yang ada dilapangan dapat diuraikan, dideskripsikan dan digambarkan secara jelas melalui kata-kata bukan dengan hitungan atau angka.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive area* artinya penentuan lokasi atau tempat dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Dengan tujuan peneliti mempertimbangkan apakah tempat tersebut memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Peneliti menentukan tempat penelitian yaitu Desa Kasemek yang merupakan salah satu desa binaan dari UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Kasemek atas dasar sebagai berikut:

- a. Desa Kasemek merupakan desa binaan dari UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember yang sudah diberikan pelatihan budidaya jamur menggunakan program *Mobile Training Unit*;

- b. Desa Kasemek merupakan desa binaan dari UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember yang sudah diberikan pelatihan berbagai kejuruan menggunakan program *Mobile Training Unit* 3 tahun berturut-turut;
- c. Desa Kasemek menjadi salah satu tempat kunjungan para peserta pelatihan budidaya jamur;
- d. Program *Mobile Training Unit* hanya dimiliki oleh UPT Pelatihan Kerja yang merupakan naungan Pemerintah Provinsi salah satunya adalah Kabupaten Jember;
- e. Peneliti ingin mengetahui peran instruktur program *Mobile Training Unit* terhadap keberhasilan peserta pelatihan budidaya jamur di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember.

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 7 bulan, dimulai dari bulan November 2017 hingga Mei 2018 dengan rincian waktu penelitian yakni, 3 bulan persiapan dan observasi, 2 bulan penelitian di lapangan, dan 2 bulan pengerjaan laporan penelitian.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Adapun teknik penentuan informan penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2014:219) teknik *snowball sampling* adalah peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti akan menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap. Sedangkan menurut Mulyatiningsih (2013:12) “*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara beranting atau bercabang”. Sampel pertama ditetapkan secara *purposive* sesuai dengan karakteristik sampel yang akan diteliti, kemudian sampel yang kedua dan seterusnya ditetapkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel pertama.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Informan kunci, yaitu instruktur dan peserta pelatihan budidaya jamur menggunakan program *Mobile Training Unit* tahun 2018;



- b. Informan pendukung, yaitu Kabag Humas UPT Pelatihan Kerja dan pak Kampung Kasemek.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan tersebut adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati/observasi (Masyhud, 2014:55). Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur (Universitas Jember, 2012:23). Dengan demikian, definisi operasional bukan menjelaskan tiap-tiap kata yang terdapat dalam judul peneliti melainkan memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang akan diukur.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peran Instruktur Program *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

#### 3.4.1 Peran Instruktur Program *Mobile Training Unit*

Peran instruktur merupakan tindakan-tindakan yang harus dilakukan seorang yang menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam sebuah pelatihan. Dari peran instruktur program *Mobile Training Unit*, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para peserta pelatihan kendaraan keliling mencakup segi edukasi atau pendidikan, dan fasilitasi yang diberikan oleh instruktur kepada para peserta program *Mobile Training Unit* untuk meningkatkan sumberdaya manusia dengan memahami diri dan potensi; merencanakan dan mengarahkan diri sendiri. Untuk itu dibutuhkan instruktur yang mampu memfasilitasi dan mengedukasi peserta pelatihan secara optimal. Sehingga peran instruktur yang menjadi sub fokus penelitian adalah fasilitasi dan edukasi.

#### 3.4.2 Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur

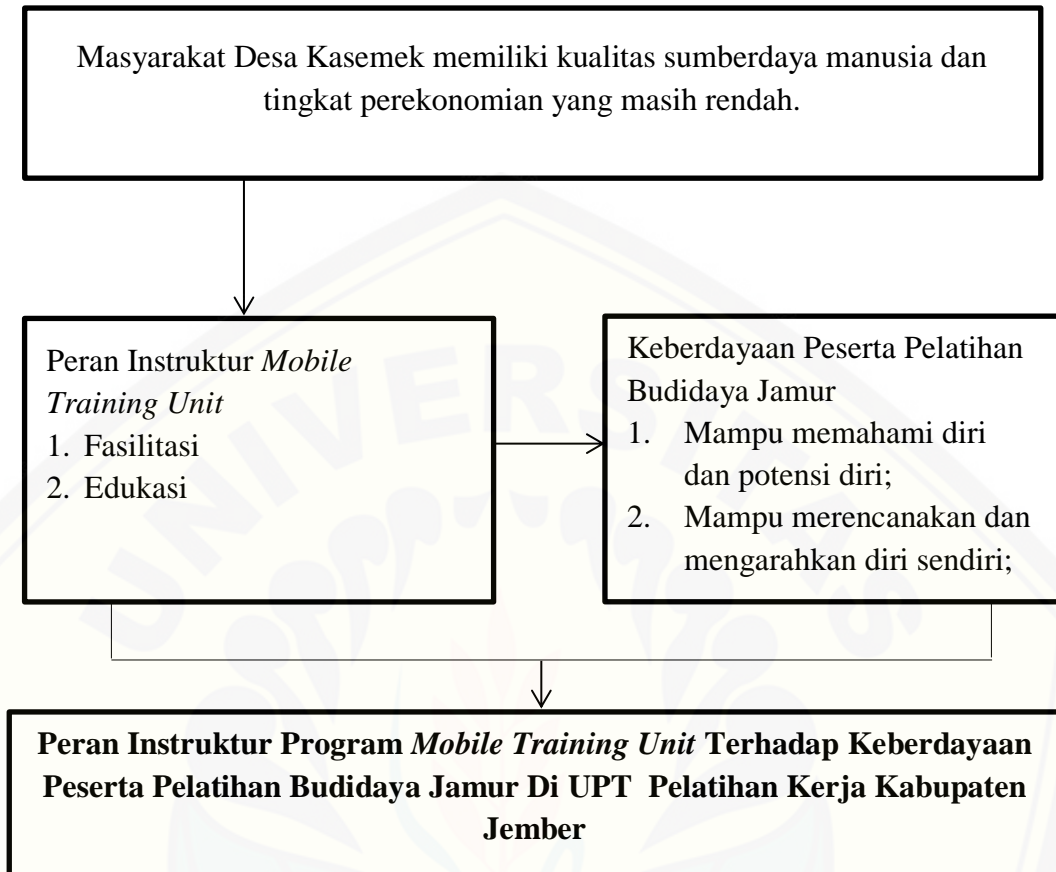
Keberdayaan peserta pelatihan budidaya jamur merupakan peningkatan kemampuan peserta untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam rangka mengembangkan diri melalui pemahaman diri dan potensi diri sehingga peserta pelatihan mampu merencanakan dan mengarahkan dirinya

secara mandiri untuk mencapai kemajuan. Sehingga sub fokus penelitian dalam fokus kajian keberdayaan peserta pelatihan yaitu mampu memahami diri dan potensi diri; mampu merencanakan dan mengarahkan diri sendiri.

### **3.5 Rancangan Penelitian**

Desain penelitian berisi tentang uraian tentang langkah yang akan dilaksanakan peneliti ketika akan terjun penelitian di lapangan disertai dengan komponen yang akan peneliti dapatkan. Rancangan penelitian adalah strategi untuk mengatur setting penelitian, agar penelitian dapat memperoleh penelitian yang valid (Masyhud, 2014:331). Dalam penelitian non eksperimental rancangan penelitian memuat tentang jenis penelitian yang akan dilakukan, variabel-variabel yang dilibatkan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan melakukan suatu percobaan pada objek penelitian. Namun, hanya akan menganalisis peran instruktur program *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan budidaya jamur.

Adapun alur rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

- ↓ : berdampak
- : pengaruh
- ⋮ ↓ : hasil yang diharapkan

### 3.6 Data dan Sumber Data

#### 3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, yakni subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari informan secara langsung (Arikunto, 2010:22).

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ini adalah proses wawancara pihak-pihak yang mengetahui pelaksanaan seluruh kegiatan program *Mobile Training Unit* di Desa Kasemek, Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Adapun pihak yang terkait adalah instruktur, peserta dan pak kampung Kasemek serta Kabag Humas UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember.

### 3.6.2 Data sekunder

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data-data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain (Arikunto, 2010:22).

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber data yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data dokumen mengenai profil lembaga, struktur lembaga, Kurikulum pelatihan kejuruan budidaya jamur, daftar nama peserta program *Mobile Training Unit* Budidaya Jamur, foto-foto proses pelatihan.

## 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Masyhud (2016:263), teknik pengumpulan data adalah alat untuk mengukur suatu variabel seperti apa yang telah direncanakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling menentukan dalam proses penelitian sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan menentukan kualitas hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data khususnya sumber data primer menggunakan teknik sebagai berikut:

### 3.7.1 Wawancara

Menurut Moleong (2016:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Sugiyono (2014:138),

wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Adapun keterangan tentang wawancara keduanya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Biasanya peneliti lebih dulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan secara tertulis beserta alternatif jawaban. Dengan wawancara terstruktur ini, informan diberi pertanyaan yang sama.

b. Wawancara tidak terstruktur

Jenis wawancara ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan kata lain, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan kegiatan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih detail terkait pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait. Salah satu alasan peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih dalam dari informan dan peneliti sudah mempunyai pedoman wawancara yang merupakan garis besar penelitian, sehingga proses wawancara tidak akan keluar terlalu jauh dari topik penelitian.

Adapun data yang diraih dalam teknik wawancara antara lain :

- 1) Pengetahuan yang diperoleh peserta program *Mobile Training Unit* dari instruktur;
- 2) Fasilitas yang didapatkan oleh peserta program *Mobile Training Unit* didalam peran instruktur;
- 3) Kemampuan peserta pelatihan program *Mobile Training Unit* untuk mengenali potensi diri;
- 4) Peserta pelatihan sudah dapat merencanakan dan mengarahkan dirinya untuk membuka usaha atau bekerja;



- 5) Peserta pelatihan mampu menentukan pilihan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

### 3.7.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menghimpun data dalam penelitian dengan cara pengamatan. Dengan kata lain, data yang dihimpun oleh peneliti melalui pengamatan dengan mengoptimalkan fungsi indera (Bungin 2016:30). Sedangkan menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2016:203) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang atau akan berlangsung. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan teknik observasi, diantaranya:

- a. Perhatikan fokus penelitian, kegiatan yang akan diamati baik yang umum maupun yang khusus. Kegiatan umum adalah segala sesuatu yang terjadi di lapangan harus diamati dan dikomentari serta dicatat dalam catatan lapangan. Sedangkan observasi kegiatan khusus adalah observasi yang hanya memfokuskan pada kegiatan khusus yang terjadi di lapangan, seperti kegiatan tertentu atau praktik pembelajaran tertentu;
- b. Menentukan kriteria yang diamati, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan oleh peneliti yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian. Dalam hal penelitian ini peneliti menggunakan teknik tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember.

Adapun data yang diraih dalam teknik observasi antara lain:

- 1) Mengetahui proses pelatihan budidaya jamur program *Mobile Training Unit* dalam memberikan edukasi dan fasilitasi di Kasemek;

- 2) Mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh instruktur dalam memberdayakan peserta pelatihan budidaya jamur program *Mobile Training Unit*;
- 3) Mengetahui bagaimana peran instruktur program *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan.

### 3.7.3 Dokumentasi

Menurut Masyhud (2016:277) Panduan dokumentasi merupakan alat instrumen pengumpul data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi. Panduan dokumentasi berisi hal-hal apa atau data yang akan kita butuhkan dari sebuah dokumen. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang mencatat dari sumber-sumber informasi (Sangadji, 2010). Sedangkan menurut Margono (2007), dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, kesimpulan arti dokumentasi oleh peneliti adalah cara pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada serta berkas-berkas yang tersimpan. Adapun dokumen yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Profil UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember;
- b. Kurikulum Pelatihan Budidaya Jamur program *Mobile Training Unit*;
- c. Data instruktur pelatihan Budidaya Jamur program *Mobile Training Unit*;
- d. Data peserta pelatihan Budidaya jamur program *Mobile Training Unit*;
- e. Dokumentasi foto informan kunci dan pendukung.

Teknik pengumpulan data di atas kurang dapat dipercaya tanpa adanya alat yang mendukung dalam proses pengumpulan data. Alat yang digunakan untuk menghimpun data yang akan diraih diantaranya pedoman wawancara, alat perekam, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Dengan menggunakan alat perolehan data tersebut diharapkan membantu peneliti untuk menghimpun data secara lebih detail.

### 3.8 Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya masih banyak diragukan kebenarannya, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya (1) subyektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif. (2) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan. (3) sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap hasil penelitian kualitatif (Bungin, 2016:261).

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menafsirkan data yang telah diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diolah sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian. Menurut Moleong (2016:327) kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dalam teknik keabsahan data diantaranya dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga kriteria teknik keabsahan data yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan melakukan penelitian dan triangulasi.

#### 3.8.1 Teknik Keabsahan Data

##### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen itu sendiri (Moleong, 2016:327). Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian dimaksudkan untuk membangun komunikasi yang baik dan meningkatkan kepercayaan subyek yang diteliti terhadap peneliti itu sendiri.

Dalam perpanjangan keikutsertaan untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti mencari data dan informasi langsung di UPT Pelatihan

Kerja dan daerah Kasemek. Selain melakukan wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung, peneliti juga melakukan sebuah pengamatan melalui ikut serta dalam proses pelatihan budidaya jamur yang berlokasi di Kasemek, Tenggarang Bondowoso. Sehingga peneliti melakukan penggalian data secara berkelanjutan mulai dari observasi awal, wawancara informan kunci dan informan pendukung, pendampingan selama proses pelatihan MTU berlangsung serta peminjaman data pendukung.

#### b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan yang tidak dapat (Moleong, 2016:329). Ketekunan pengamatan berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fokus penelitian. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mencari informasi sehingga dapat memilah dan memperhitungkan apakah informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai data atau tidak sehingga peneliti memperoleh data yang relevan.

Dalam ketekunan pengamatan ini, peneliti mencari data tentang bagaimana peran instruktur serta keberadaan peserta pelatihan budidaya jamur program *Mobile Training Unit*. Hal-hal yang dapat dijadikan data ataupun informasi mengenai peran instruktur adalah instruktur itu sendiri sebagai pemberi peran, peserta pelatihan sebagai penerima peran serta pihak pendukung yakni Kabag Humas UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember serta bapak Kampung desa Kasemek sebagai perantara diantara keduanya. Sedangkan penggalian data yang berkaitan dengan keberadaan peserta pelatihan, peserta pelatihan sebagai penerima peran, serta pak Kampung sebagai orang yang tahu peningkatan SDM peserta pelatihan budidaya jamur program *Mobile Training Unit*. Sehingga keempat sumber data di atas menjadi informan dalam penelitian ini sebagai



informan kunci, informan pendukung serta ditambah oleh data pendukung lainnya.

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moloeng, 2016:332). Sugiyono (2016:330) menyebutkan bahwa ada tiga macam triangulasi yakni triangulasi sumber, teknik dan waktu. Jadi dengan triangulasi ini, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

#### 1) Triangulasi Sumber

Teknik untuk menguji data yang telah diperoleh dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan wawancara. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci dan informan pendukung agar dapat *me-recheck* dan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid atau jenuh. Adapun informan kunci dalam penelitian yaitu instruktur dan peserta pelatihan keliling Budidaya Jamur UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember, serta informan pendukungnya yaitu Kepala UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember.

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak (MD) dan ibu (HS) selaku instruktur untuk memberikan informasi terkait peran instruktur *Mobile Training Unit*, serta peneliti melakukan wawancara pada peserta pelatihan yakni bapak (IM), saudari (MA) dan bapak (HN). Setelah data dan informasi diperoleh dari informan kunci, peneliti selanjutnya melakukan wawancara terhadap informan pendukung yakni bapak (AS) selaku informan pendukung yang telah diberikan disposisi oleh Kepala UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember untuk memberikan informasi tentang peran instruktur *Mobile Training Unit* dan bapak Kampung



(BS) selaku perangkat desa Kasemek yang menjembatani antara instruktur dan peserta pelatihan *Mobile Training Unit*.

## 2) Triangulasi Teknik

Teknik yang dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dengan data yang sama akan dilakukan pengecekan ulang data dan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang didapat dilakukan pengecekan kembali dengan observasi dan/atau dokumentasi. Seperti yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti menggunakan teknik wawancara kepada informan kunci dan informan pendukung tentang peran instruktur program *Mobile Training Unit*, selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada sumber informan terkait dengan peran instruktur MTU tersebut, selain itu peneliti melakukan dokumentasi selama proses wawancara dan observasi dilakukan kepada informan kunci dan pendukung. Hasil data yang diperolehpun sama antara hasil wawancara dengan hasil observasi maupun dengan hasil dokumentasi.

### 3.8.2 Analisis data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2014:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk difahami sendiri maupun orang lain. Menurut Sugiyono (2014:245) dalam analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah dilapangan. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dibandingkan setelah pengumpulan data.

#### a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk di lapangan.

b. Analisis data di lapangan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Seperti contoh pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Jika pertanyaan yang diajukan dirasa masih belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:246) aktivitas dalam analisis data meliputi tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas dan data yang diraih sampai titik jenuh.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2014:247) reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang terpenting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Ada tiga tahapan dalam reduksi data, tahap pertama yakni melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua adalah penyusunan kode-kode dan catatan mengenai segala aktivitas peneliti. Dan tahap ketiga yakni adalah menyusun rancangan konsep, serta penjelasan yang berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data yang terkait.

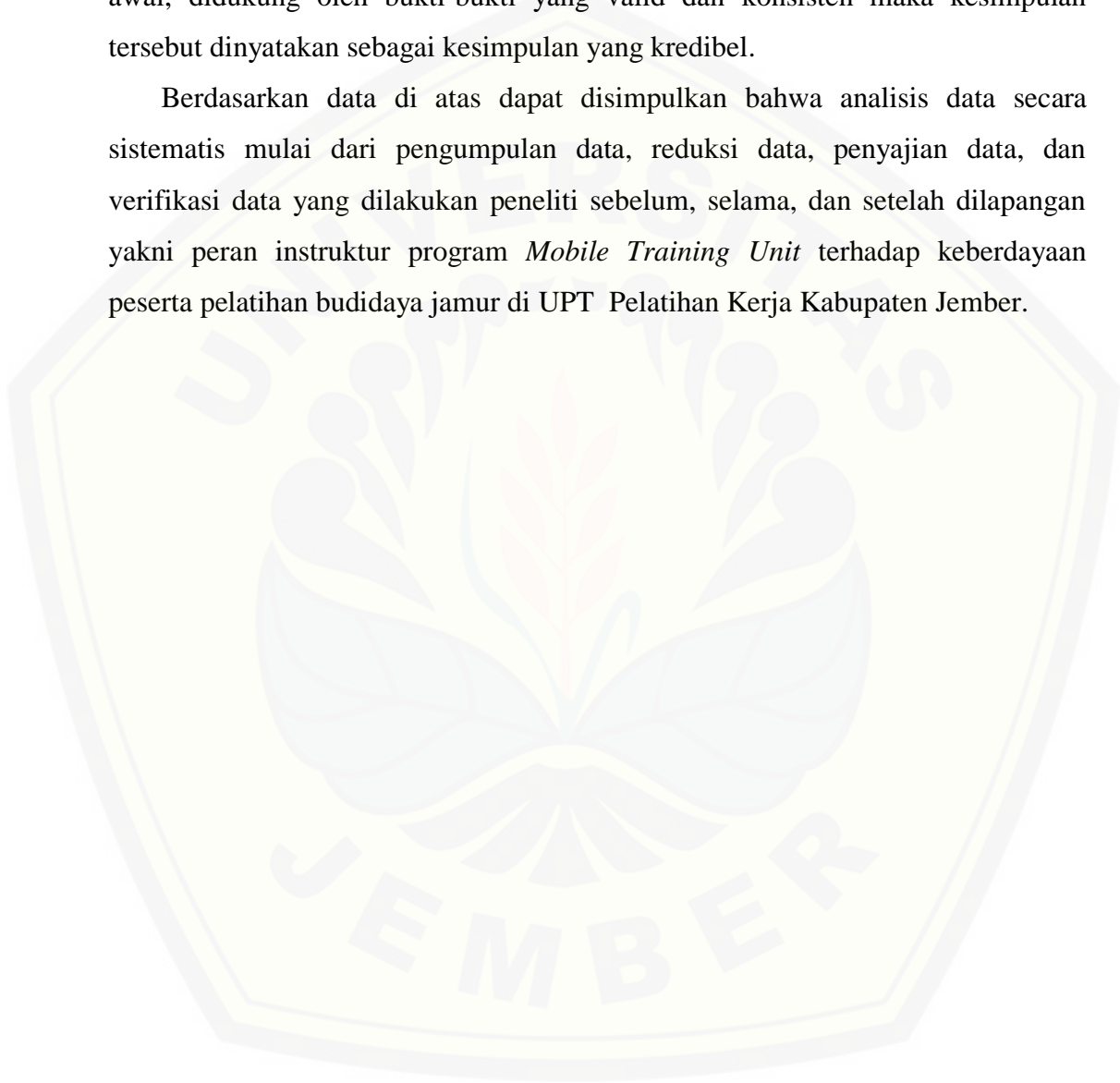
2) Penyajian data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2014:249) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. *Display* data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami oleh peneliti dalam menganalisis data. Data yang diperoleh peneliti selama dilapangan disajikan berbentuk narasi dengan tujuan untuk bisa difahami oleh orang lain yang membacanya.

### 3) *Conclusion drawing/verification*

Langkah yang terakhir yakni verifikasi atau penarikan simpulan. Kesimpulan awal yang telah dirumuskan sejak awal akan berubah karena kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan sejak awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data secara sistematis mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang dilakukan peneliti sebelum, selama, dan setelah dilapangan yakni peran instruktur program *Mobile Training Unit* terhadap keberdayaan peserta pelatihan budidaya jamur di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember.



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa instruktur pelatihan budidaya jamur program *Mobile Training Unit* memiliki peran dalam memfasilitasi dan mengedukasi peserta pelatihan. Fasilitasi yang diberikan oleh instruktur adalah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pelatihan berlangsung, berupa tenaga, pikiran dan uang. Edukasi yang disampaikan adalah pengetahuan yang dapat mengembangkan keterampilan peserta pelatihan dalam berbudidaya jamur sehingga peserta pelatihan mampu mengembangkan kemampuan memahami diri dan potensi; kemampuan merencanakan dan mengarahkan diri sendiri. Kemampuan memahami diri dan potensi peserta pelatihan disesuaikan dengan kemampuan melihat potensi yang dimiliki dan melakukan pekerjaan dan tugasnya dengan baik dalam proses pelatihan. Kemampuan merencanakan diri dan mengarahkan diri yang dikembangkan dalam pelatihan ini adalah membantu mengarahkan dan merencanakan tahap-tahap wirausaha yang perlu dilakukan oleh peserta pelatihan, selain itu instruktur terus memberi motivasi agar peserta pelatihan budidaya jamur program *Mobile Training Unit* dapat berkembang dalam membuka usaha bisnis jamur. Dari keseluruhan peran instruktur yang dilakukan yakni fasilitasi dan edukasi berperan terhadap peningkatan keberdayaan peserta pelatihan itu sendiri. Baik dari segi kemampuan memahami diri dan potensi; kemampuan merencanakan dan mengarahkan diri. Fasilitasi dan edukasi dalam proses pelatihan juga perlu dioptimalkan agar peserta pelatihan dapat mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya dan termotivasi untuk membuka wirausaha dibidang jamur baik secara mandiri atau usaha bersama.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Instruktur Pelatihan

Sebaiknya instruktur maupun asisten instruktur dapat membimbing peserta pelatihan sampai peserta pelatihan benar-benar membuka usaha. Selain itu, instruktur hendaknya melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang jelas bagi peserta pelatihan *Mobile Training Unit* yang tidak atau kurang mengembangkan dan mengoptimalkan hasil pelatihan yang ditinggal di desa yang bersangkutan.

### 5.2.2 Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti lain dapat mempelajari hal – hal yang penting dari hasil penelitian ini, kemudian diharapkan untuk peneliti lain dapat mengembangkan lagi penelitian ini pada dampak program *Mobile Training Unit* terhadap peningkatan keberdayaan peserta pelatihan setelah pelatihan keliling atau program *Mobile Training Unit* berakhir.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliani, D.A. 2016. Kemampuan Tutor dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Program Pelatihan Tata Rias Di SKB Gunungkidul. *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*. 5(5): 78
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bisnis.com. 2017. *Kementerian PUPR Distribusikan Unit Pelatihan Keliling*. <http://industri.bisnis.com/read/20170712/45/670923/kementerian-pupr-distribusikan-unit-pelatihan-keliling-ke-pemda> [Diakses pada 21 November 2017]
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Daerah Kecamatan Tenggarang*. Bondowoso: BPS Bondowoso.
- Bungin, Burhan. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Dwiyanto, B.S., dan Jemadi. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan. *Jurnal Maksipreneur*. 3(1): 37-62
- Famili, R. 2017. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok Tani di Desa Tegalarjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- Hadi, A.P. 2009. Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan Dalam Pembangunan. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamil, Mustofa. 2013. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Karsidi, Ravik. 2007. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan*. 3(2): 137
- Kaswan. 2013. *Leadership and Teamworking*. Bandung: Alfabeta.
- Mansur. 2016. *Makalah Pemahaman Diri (Bimbingan Konseling)*. <http://menzour.blogspot.co.id/2016/11/makalah-pemahaman-diri-bimbingan.html> [Diakses pada 29 November 2017]

- Mardikanto, T. & Soebianto, P. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik Cetakan Keempat*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lpmpk.
- Masyhud, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lpmpk.
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, E. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurkhosim. 2005. *Bab II Potensi dan Pendidikan Anak*. [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/10/jtptiain-gdl-s1-2005-nurkhosim3-494-Bab2\\_310-0.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/10/jtptiain-gdl-s1-2005-nurkhosim3-494-Bab2_310-0.pdf) [Diakses pada 29 November 2017]
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 24 Tahun 2014 *tentang Pedoman Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Jasa Konstruksi*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- PUSBIN. KPK. Pusat Pembinaan Kompetensi Dan Palatihan Konstruksi Badan Pembinaan Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2014. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan MTU*.
- Riadi, Muchlisin. 2013. *Potensi Diri*. <http://www.kajianpustaka.com/2013/10/potensi-diri.html>. [Diakses pada 29 November 2017]
- Silaban, D.S., dan Saharuddin. 2015. Pengaruh Pengembangan Perkebunan Rakyat Terhadap Keberdayaan dan Investasi Masyarakat Desa Hutan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 144
- Subroto, Suryo. 2012. *Proses Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Jakarta

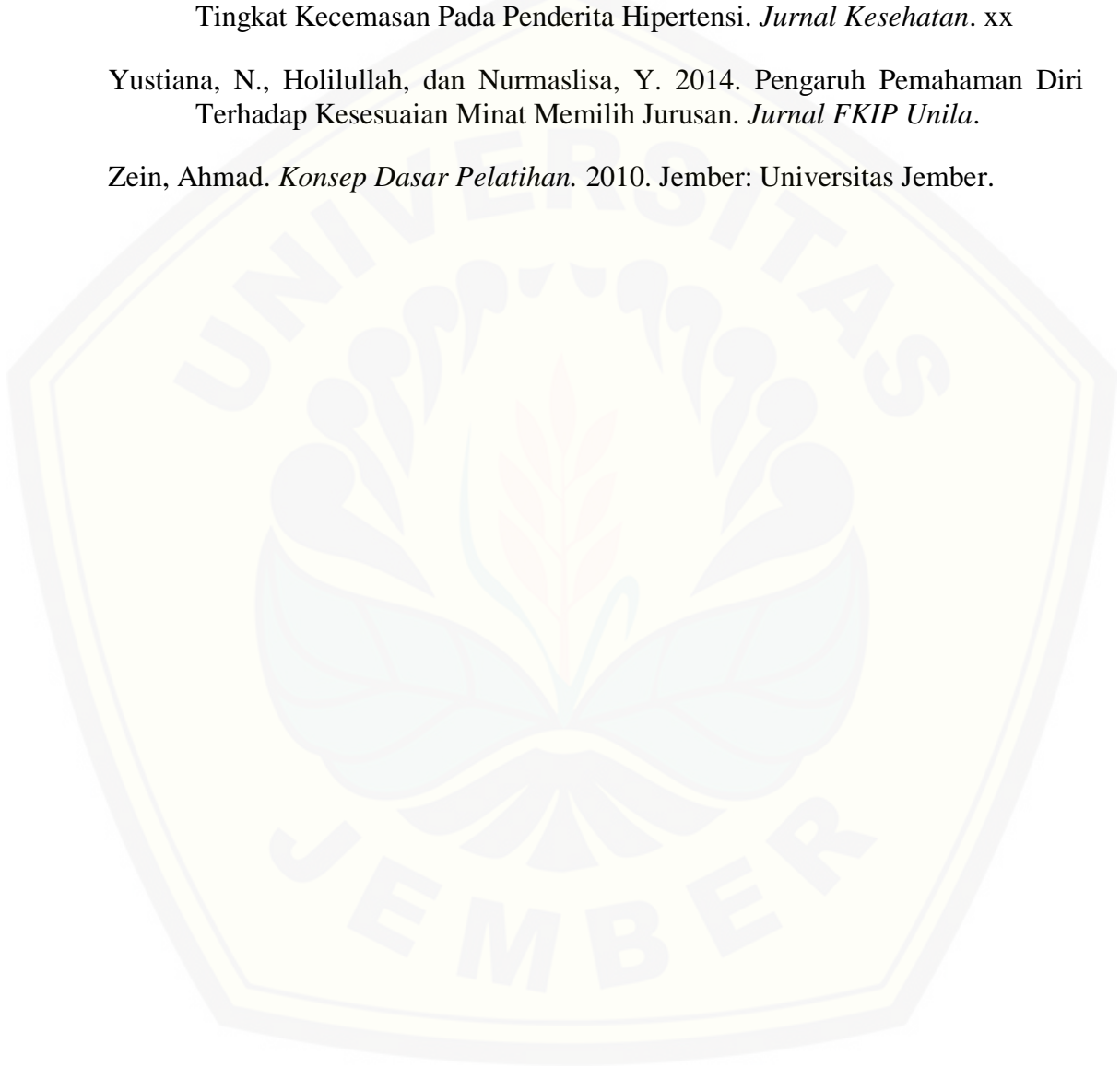
Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Jember.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Jember.

Yunita, H., dan Kusrohmaniah. 2014. Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*. xx

Yustiana, N., Holilullah, dan Nurmaslisa, Y. 2014. Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Kesesuaian Minat Memilih Jurusan. *Jurnal FKIP Unila*.

Zein, Ahmad. *Konsep Dasar Pelatihan*. 2010. Jember: Universitas Jember.



Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Fokus Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
<b>PERAN INSTRUKTUR PROGRAM MOBILE TRAINING UNIT TERHADAP KEBERDAYAAN PESERTA PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR DI UPT PELATIHAN KERJA KABUPATEN JEMBER</b>	Bagaimanakah Peran Instruktur Program <i>Mobile Training Unit</i> Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran Instruktur Program <i>Mobile Training Unit</i></li> <li>Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Fasilitas</li> <li>Edukasi</li> <li>Mampu memahami diri dan potensi diri;</li> <li>Mampu merencanakan dan mengarahkan diri sendiri.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan Kunci                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Instruktur Program <i>Mobile Training Unit</i> Pelatihan Budidaya Jamur</li> <li>Peserta Program <i>Mobile Training Unit</i> Pelatihan Budidaya Jamur</li> </ul> </li> <li>Informan Pendukung                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Kabag Humas UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember</li> <li>Bapak Kampung Kasemek</li> </ul> </li> <li>Data Primer                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> </ul> </li> <li>Data Sekunder                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penentuan Daerah Penelitian Menggunakan Metode <i>Purposive Area</i></li> <li>Metode Penentuan Subjek Penelitian Menggunakan Teknik <i>Snowball Sampling</i></li> <li>Teknik Pengumpulan Data:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>Jenis Penelitian Deskriptif Dengan Pendekatan Kualitatif</li> </ol>

## LAMPIRAN B. Instrumen Penelitian

## B.1 Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub. Fokus	Data yang diraih	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Peran Instruktur program <i>Mobile Training Unit</i> (MTU)	Fasilitasi	1. Fasilitas yang diperoleh oleh peserta pelatihan;	1. Apa saja fasilitas atau kemudahan yang diberikan kepada peserta pelatihan MTU Budidaya Jamur? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh instruktur dalam memfasilitasi peserta pelatihan budidaya jamur saat proses pelatihan berlangsung?	Informasi kunci dan pendukung
		Edukasi	1. Upaya yang dilakukan oleh instruktur agar peserta pelatihan budidaya jamur dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan	1. Bagaimana proses pelatihan budidaya jamur menggunakan MTU? 2. Apa saja materi yang diberikan saat pelatihan MTU budidaya jamur berlangsung? 3. Selama proses pelatihan budidaya jamur berlangsung, apakah instruktur memberikan pengetahuan atau informasi dengan spesifik dan jelas?	Informasi kunci dan pendukung
	Keberdayaan peserta Pelatihan Budidaya Jamur	Mampu Memahami diri dan Potensi diri	1. Peserta pelatihan budidaya jamur mengetahui tujuan mengikuti pelatihan budidaya jamur	1. Apakah peserta pelatihan memahami maksud dan tujuan mengikuti proses pelatihan budidaya jamur? 2. Apakah peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan MTU	Informasi kunci dan pendukung



			<p>2. Peserta pelatihan memahami potensi diri</p> <p>3. Peserta pelatihan budidaya jamur melakukan pekerjaan dengan baik.</p>	<p>budidaya jamur dapat berorientasi pada tujuan dan berani mengambil resiko?</p> <p>1. Apakah peserta pelatihan dapat mengetahui kekuatan dan kekurangan dirinya setelah program MTU selesai?</p> <p>1. Setelah mengikuti pelatihan budidaya jamur, apakah peserta memanfaatkan potensi dalam hal budidaya jamur dalam kehidupan sehari-harinya?</p>	
		Mampu merencanakan dan mengarahkan diri sendiri	<p>1. Mampu merencanakan diri</p> <p>2. Peserta pelatihan budidaya jamur mampu berwirausaha mandiri</p>	<p>1. Setelah program MTU budidaya jamur selesai, apakah peserta mampu mandiri?</p> <p>2. Bagaimana rencana peserta pelatihan agar dapat mandiri?</p> <p>3. Apa motivasi peserta pelatihan budidaya jamur dalam mengarahkan dirinya untuk berwirausaha?</p>	Informasi kunci dan pendukung

**B.2 Pedoman Observasi**

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Mengetahui proses pelatihan budidaya jamur program <i>Mobile Training Unit</i> dalam memberikan edukasi dan fasilitasi di Kasemek.	Informan
2.	Mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh instruktur dalam memberdayakan peserta pelatihan budidaya jamur program <i>Mobile Training Unit</i> .	Informan
3.	Mengetahui bagaimana peran instruktur program <i>Mobile Training Unit</i> terhadap keberdayaan peserta pelatihan	Informan

**B.3 Pedoman Dokumentasi**

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Gambaran Umum Daerah Penelitian.	Informan
2.	Kurikulum Pelatihan Budidaya Jamur program <i>Mobile Training Unit</i>	Informan
3.	Data instruktur pelatihan budidaya jamur program <i>Mobile Training Unit</i> UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember di Desa Kasemek	Informan
4.	Data peserta pelatihan budidaya jamur program <i>Mobile Training Unit</i> UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember di Desa Kasemek	Informan
5.	Foto Kegiatan yang dilaksanakan di tempat pelatihan	Informan

## Lampiran C

## Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Inisial	Usia	Status	Informan
1	Agus Supa'at	AS	54 Tahun	Kabag Humas UPT Pelatihan Kerja	Pendukung
2	Bambang Siswanto	BS	47 Tahun	Pak Kampung	Pendukung
3	Hasanuddin	HN	37 Tahun	Ketua Pelaksana Pelatihan	Kunci
4	Happy Setyaningrum	HS	25 Tahun	Asisten Instruktur Pelatihan	Kunci
5	Imam Muhtadi	IM	33 Tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
6	Malina Nur H.	MN	19 Tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
7	M. Junaidi	MJ	28 Tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
8	Mudjiono	MD	56 Tahun	Instruktur Pelatihan	Kunci

**Lampiran D****Hasil Wawancara Informan****Peran Instruktur Program *Mobile Training Unit***

## Peran Fasilitasi

Nama	Fasilitasi
MD (56 tahun)	<p>untuk yang MTU ya, jadi kalau fasilitas yang diberikan oleh BLK pada program MTU itu banyak sekali, satu ada modul, kemudian dua ada pakaian kerja, yang ketiga bantuan transport ala kadarnya bagi peserta, yang keempat sertifikat pelatihan sesudah selesai, yang kelima apa ya istilahnya kalau ada <i>snack</i> atau makanan. Itu fasilitas yang diberikan oleh BLK yang dilaksanakan di luar atau program MTU. itu fasilitasnya.</p> <p>Salah satu upaya instruktur dalam memfasilitasi yaitu pak Mudji selama proses pelatihan MTU budidaya jamur setiap hari harus sampai di kasemek pagi-pagi untuk menyiapkan bahan dan proses pelatihan. Setiap hari bolak balik, setiap hari harus ke daerah. Membimbing setiap hari selama tiga puluh hari sampai betul-betul peserta mengerti dan memahami. Dan insyaallah juga latihan, agar para peserta bisa mandiri. ya memang fungsionalnya seperti itu. Dan juga setiap hari saya selalu menekankan pentingnya wirausaha pada peserta.</p>
MJ (28 tahun)	<p>instruktur disini sangat membantu mbak, pagi-pagi jam 08.00 WIB setiap hari senin sampek jumat mbak happy datang buat ngajarin kita mbak. Jauh-jauh dari jember buat membagikan ilmunya sama kita.</p>
AS (54 tahun)	<p>iya, semua sudah disediakan mbak. Jadi intinya, peserta pelatihan di BLK itu cuma modal semangat, modal motivasi, modal niat. Itu saja sudah. Macam-macam yang untuk mendukung sarana pembelajaran semua dari sini ya. Kalau MTU pastinya instruktur jamur yaitu pak Mudji dan bu Happy langsung ke lokasi mbak selama sebulan penuh</p>

Nama	Fasilitasi
HS (25 tahun)	Ada modul, seragam kerja, sertifikat, uang saku sama makan. Semua bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menunjang pelatihan disediakan juga
MN (19 Tahun)	Semua bahan-bahan praktek udah disediakan, dan waktu istirahat juga disediakan makan, jadi ga perlu bolak-balik ke rumah, terus ada ATK juga, modul, dan nanti juga dapat sertifikat, ada seragam juga tapi masih belum diberikan. Semua lengkap fasilitasnya mbak semua bahan yang diberikan tadi juga dikasih sama mereka ya, mbak happy sama pak mudji dari awal juga mesti datangnya tepat waktu meski mereka jauh, enak mbak kalau instruktur nya dateng kesini kita bisa hemat pengeluaran buat transport. kadang mbak happy juga kalau mau telat bilang dulu dihari sebelumnya. Sambil bimbing kita juga kasik kita motivasi-motivasi gitu biar nanti bisa mandiri mbak
BS (47 tahun)	yang kami rasakan khususnya saya pribadi nggeh, mbak happy dan pak Mudji sudah sangat membantu sekali mbak, dari mulai bahan-bahan yang siap kami gunakan untuk praktek langsung, mbak happy bawa langsung dari UPT jauh-jauh kesini, kecuali bahan yang bisa ditemui disini nggeh. terus mbak happy dan pak Mudji selalu datang kesini setiap harinya mbak, ndak bosen-bosen sama sabar untuk membantu kami memberikan ilmu jamurnya. Katanya biar kami bisa jadi petani jamur.

#### Peran Edukasi

Nama	Edukasi
MD (56 tahun)	konkritnya semua fasilitas dari BLK, bahan-bahan dari BLK, instruktur nya juga datang ke daerah. Kemudian, secara <i>education</i> nya semua bahan-bahan itu nanti dipraktekkan, mulai dari teori sampai praktek, karena ada



Nama	Edukasi
	<p>beberapa poin di jamur, ada mencampur, ada mengayak, ada ngopen ada menanam. Jadi semua proses ini dilakukan secara menyeluruh sampai peserta akan mengetahui hasilnya.</p> <p>kalau proses pelatihannya sendiri ada aturan baku dari BLK , jadi lebih banyak praktek daripada teori. Jadi 30% teori, 70% praktek. Itu perbandingan pada saat proses pelatihan dan itu ada kolom <i>follow up</i> sesudah pelatihan. Itu ada.</p> <p>insyaallah, bahwa semua instruktur di BLKI ini adalah sesuai dengan fungsinya, dia kompeten dibidangnya. Sehingga kompetensi instruktur ini disalurkan pada peserta pelatihan, mudah-mudahan selama satu bulan itu peserta dapat kompeten dibidang jamur dari hasil pelatihan itu, insyaallah nantinya dapat kompeten dan diterapkan secara mandiri. Mudah-mudahan apa yang saya sampaikan baik teori dan praktek bisa lebih menyeluruh dan jelas.</p>
HS (25 tahun)	<p>intinya sama dengan yang ada di bengkel ya, disini lebih banyak praktek daripada teori. Sekitar 80%, 20%, jadi lebih banyak praktek. Selama tiga puluh hari, difokuskan ke proses pelatihan pada semua tahap budidaya jamur. Dengan dua kali melakukan pelatihan pembuatan jamur, jadi di ulang lagi.</p> <p>iya mbak, selama pelatihan ini kami memberikan pengetahuan dengan jelas, contohnya ini mbak misalkan peserta pelatihan jamur merasa kesulitan, dia akan langsung bertanya kepada saya. Nah biasanya teori yang disampaikan ke peserta itu diberikan selama sehari, tapi ketika akan melakukan tiap proses atau tahapnya, kami akan menjelaskan kembali agar teori/infomarsi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Sehingga pada prakteknya, mengurangi kesalahan/kekeliruan.</p>
MN (19 tahun)	ya jadi mereka ngasik materi dulu, abis itu praktek. Kadang bahkan waktu lagi praktek juga mereka jelasin

Nama	Edukasi
	<p>ulang. Terus kaya ngasih kita kesempatan kita buat bertanya, kan ga mungkin instruktur jelasin seperti pas pemberian materi, kadang-kadang kan kita lupa, jadi instruktornya ngasih pertanyaan ada yang belum jelas gitu atau ada yang perlu ditanyain gitu. Jadi yang lain seandainya mau tanya itu ga sungkan, bahkan meskipun tanyanya sama mbak karena mereka belum jelas. Instruktornya sangat sabar mbak.</p> <p>dari mulai pilih bahan, dari nyampurnya, dari mewadahi ke plastik, sampek ngukus, bibit semua mbak, bahkan diluar itu, kita kan buat jamur tiram, tapi kadang-kadang dibahas juga budidaya jamur yang lain kayak jamur merang, ya diajari juga. Nyampur dulu mbak, abis itu disiram terus didiemin selama empat hari, terus abis itu dimasukin ke bulog/ plastik, abis itu dimasak, ditaruk dulu sehari, abis itu nanem atau mbibit, terus tinggal ditunggu dah mbak sampek keluar putih-putihnya itu.</p> <p>iya mbak, mudah dipahami kok, soalnya kan cara ngajarnya mereka gak kaya mendidik tapi kaya berteman gitu, jadi instruktornya supel, ramah gitu, cepet masuk mbak apa yang diajarin ke kita.</p>
MJ (28 tahun)	<p>semuanya mbak, mulai dari ngompos sampek cara pasang bibit, pokoknya semua tentang budidaya jamur tiram mbak. Nanti sampek cara manennya juga diajarin mbak, soalnya gak bisa sembarangan juga, jamur ini budidaya termasuk yang agak sensitif gitu mbak, salah sedikit bisa ga jadi.</p> <p>pertama iya, lalu praktek nanti kalau ga tau nanti konsultasi lagi ke instruktornya. Sehingga apa yang disampein itu bener-bener kita paham mbak.</p>
HN (37 tahun)	<p>prosesnya disini kami diberikan teori dan praktek mbak, kalau materi biasanya pakek media laptop sama layar saja, juga ada buku cuman bukunya gak pernah dibaca mbak. Hehe. Kalau prakteknya lebih lama dari teorinya, teorinya cuman sehari itu sudah cukup, kalau prakteknya sudah dua kali mengulang. Sekarang terakhir</p>

Nama	Edukasi
	<p>penanaman bibit, mungkin nanti juga diajari cara manen jamurnya juga mbak soalnya dalam teori pertama itu belum ada untuk perawatan tiap harinya setelah pembibitan itu sama yang teori untuk manennya juga belum ada. Mungkin besok pak mudji kesini buat ngasik arahan yang itu mbak.</p> <p>materinya itu seperti contoh bibit, cara penanaman bibit, cara mensterilkan bibit dari F2 soalnya kan bibitnya memang F0, F1. Yang F2 memang sudah dari kantor, yang F0 dari sini sudah, dikerjakan disini sudah. Terus ada ngompos, nyampur. Oiya itu bahannya dicampur, ada serat kayu, ada kaktul, terus ada kapur, ada air juga , ada 5 sak kali tiga jadi ada limabelas sak itu dicampur semua. Kaktulnya satu sak, kapurnya satu kresek dua kiloan kalau ndak salah, semua bahan memang bener dari UPT , kita cuman istilahnya langsung praktek saja, untuk pengukusan biasanya selama 10 jam, kalok gas yang 12 kilo intinya tetep 10 jam, kalok yang 3kilo harus dua kali ganti gas, hingga bisa nyampek 10 jam pokoknya.</p>
BS (47 tahun)	<p>jadi teorinya mulai dari bahan yang dicampur, jadi ada serbuk kayu kemudian kaktul dan lainnya itu terus difermentasi, empat hari kemudian dimasukkan ke plastik, keesokan harinya dikukus kurang lebih sepuluh jam, kemudian ditaruk di suatu ruangan yang steril, kemudian setelah disterilkan baru kemudian dikasih bibit, sekarang setelah dikasih bibit ditaruk di ruangan tersebut selama beberapa hari sampai setengah atau seperempat putih-putihnya itu, jadi tidak ada pasnya berapa hari itu belum pasti mbak, jadi seperti itu mbak.</p>

**Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur**

Mampu memahami diri dan potensi diri

Nama	Mampu memahami diri dan potensi diri
MD (56 tahun)	sebelum mengikuti pelatihan nanti ada pra pembuka, ya. Kalau di daerah itu sebelum pelatihan nanti ditinjau dulu lokasinya, kemudian pembuka, sesudah pembukaan hari pertama instrukturnya pasti memberikan arahan, manfaat dan tujuan apa yang harus dicapai untuk pelatihan selama satu bulan. Sehingga peserta betul-betul mengerti apa manfaatnya dan tujuannya mengikuti proses pelatihan.
HS (25 tahun)	<p>selama proses pelatihan sering ada tanya jawab, ada diskusi santai gitu. Jadi pada tiap proses ada tanya jawab, sehingga menurut saya peserta pasti bisa tahu keseluruhan proses budidaya jamur. Anak-anak/peserta kalau ndak tahu langsung tanya, jadi setelah teori satu hari yang waktu itu dijelaskan oleh pak mudji kan langsung praktek, nah disela-sela praktek misalnya proses hari itu kegiatan hari itu ndak jelas ya, anak-anak dan saya akan diskusi santai.</p> <p>kan waktu pembukaan sudah dijelaskan oleh kasi-kasi dari BLK kan, kepala kan juga dateng jadi sudah dijelaskan tentang tujuan yang semestinya dicapai setelah pelatihan selesai nanti mbak. Pasti peserta mengerti mbak.</p> <p>saya rasa mampu. Cukuplah pelatihan ini mengarahkan anak-anak/peserta untuk mampu mandiri, karena prosesnya sudah dua kali. Dua kali proses pencampuran jadi peserta sudah cukup mengerti. Dan saya amati, peserta disini banyak yang antusias dan cepat paham ketika saya menjelaskan dan praktek langsung. Jadi misalnya nanti anak-anak mau usaha sendiri, mereka mau mandiri bisa. Cumak dari instruktur tetap mendampingi, konsultasi atau pembinaan.</p>

Nama	Mampu memahami diri dan potensi diri
MN (19 tahun)	<p>iya maksud sama tujuan nya waktu itu udah dijelasin, supaya kita gak kerja di orang. Kita bisa kok wirausaha sendiri, atau bisa dibuat sebagai usaha sampingan, jadi kalau seandainya kurang atau butuh tambahan penghasilan kita bisa makek cara ini entah sekarang atau nanti. Intinya kita harus mandiri gitu mbak.</p> <p>iya mbak, kita disini mulai belajar hal baru, jadi kerasa sulitnya itu dibagian ini, ditahap ini. Karena ini awal bagi kita, banyak hal yang kalok kita ga sering-sering tanya, kita bakal salah. Kayak kadang kita ga tau harus apa, seringkali kita tuh ga boleh ngelakuin hal ini ditahap ini tapi kita lakuin kesalahan karena masih gak tau itu jadi kaya kita yang masih belajar ini ngelakukin banyak kesalahan, karena budidaya jamur ini sensitif banget ya, salah sedikit kadang ga jadi. Jadi kita harus bener-bener hati-hati, soalnya kemaren saya pernah hampir salah, padahal kan udah ini kedua kali prakteknya, jadi udah nyampur dua kali tapi hampir salah lagi.</p>
HN (37 tahun)	<p>iya insyallah mbak, selain bisa buka usaha sendiri kalau ada modal yang cukup, kalok modal ilmunya sudah dari sini, tapi kan modal uangnya belum tentu ada sek mbak. Jadi kami bisa aja ikut orang yang sudah budidaya jamur istilahnya nguli jamur mbak, hehe.</p> <p>kalau saya pribadi, saya merasa berpotensi dibidang ini mbak, tempat saya sudah memadai, kalok kesulitan atau ketidaktauan saya selama proses pelatihan berlangsung bisa tanyak ke mbak happy atau pak Mudji, jadi asal mau belajar bisa mbak. Semua orang bisa punya potensi kalau minat sama belajarnya tinggi. Kalau diem terus ya gak berkembang mbak.</p>
BS (47 tahun)	<p>iya mbak, kalau bisa ya memang harus dimanfaatkan dengan baik mbak, terutama untuk mengembangkan penghasilan secara pribadi. Peserta disini saya fokuskan pada pemuda-pemuda yang pengangguran, agar nantinya bisa lebih baik lah mbak.</p>



## Mampu merencanakan dan mengarahkan diri

Nama	Mampu merencanakan dan mengarahkan diri
IM (33 tahun)	<p>buat awal minimal saya mau 1000 <i>baglog</i>, sekedar rencana ya mbak. Buat tempat fermentasi sudah ada ruangan saya di rumah, kalau gudang penyimpanan jamurnya masih mau buat dulu, terus nanti dipasarkan ke pasar tradisional disini, atau di stokkan ke orang mbak. Saya juga berencana buat kasik label di jamur nya saya mbak, buat promosin sekalian lebih bernilai jual.</p> <p>kalok saya sendiri bisa mbak, karena memang niat saya dari awal, pengen cari pengetahuan budidaya jamur seperti apa, supaya saya betul nanti kalau mau usaha lagi, seperti yang saya sampein tadi, saya pernah usaha jamur Cuma gagal karena ndak ngerti ilmunya mbak. Sekarang insyaallah ya sudah bisa mbak. Nanti misal ada yang diperlukan, kan masih bisa komunikasi sama pak Kampung atau bu Happy, katanya juga mereka masih mau ada pemantauan sama mau dampingi kita sampek panen mbak. Selain bisa menjalin persaudaraan, menambah teman sekalian nanti bisa buat usaha bersama gitu mbak. Temen-temen yang lain banyak juga kok mbak, pak heri, mas jun, gus hasan, sama maulina, kalau ga salah ghofir sama latif juga mau buka usaha bersama katanya.</p>
MD (56 tahun)	<p>insyaallah kalau saya selalu mendampingi terus siapa yang berminat, dikerjakan sampek dia betul-betul panen dan sudah menemukan pasaran, sudah saya tinggal. Jadi, pas. Enak kan? Itu <i>follow up</i> nya ketika sesudah melakukan pelatihan di daerah.</p> <p>Dari pengalaman pak Mudji, kalau wirausaha/wiraswasta mandiri itu tergantung pesertanya masing-masing tetapi di setiap hari pak Mudji selalu memberikan kewirausahaan. Saat istirahat, saat ngobrol-ngobrol santai begini selalu peserta saya arahkan untuk berwirausaha. Jadi harus selalu dimotivasi terus dan itu aja tidak 100%</p>

Nama	Mampu merencanakan dan mengarahkan diri
	berhasil, padahal selama satu bulan saya jejele kewirausahaan, paling banyak yang muncul dari 16 peserta itu 6 sampai 7 peserta saja, yang lainnya sudah tidak tertarik. Jadi motivasi itu timbul dari dirinya sendiri. Tidak lupa jiwa kewirausahaan dibangun pada peserta pelatihan oleh pak Mudji selama proses pelatihan. Mudah-mudahan di akhir pelatihan pasti ada yang berwirausaha.
MN (19 tahun)	<p>yang pasti kita buat mengawali dulu ya masih cari tempat, cari informasi dulu chanel buat bahan-bahan. Ga mungkin kita nanti langsung besok mau bikin, masih mau sibuk cari bahan-bahannya. Jadi harus direncanain sebaik mungkin dulu, bahannya apa aja, tempat beli bahan yang relatif murah dimana, soalnya ga mungkin waktu kita ngelakuin praktek jamur, terus tiba-tiba ada bahan yang kurang, sek mau nyarik, jadi kita harus cari informasi sebanyak mungkin tentang tempat-tempatnya, karena caranya kan kita udah tau, bahan-bahannya apa aja mau dibeli dimana tempatnya kan harus cari tau dulu. Untuk pangsa pasarnya, selagi kita nyarik tempat bahan yang murah dan kualitasnya bagus seperti bibit, serbuk, plastik dan lain lain, sekaligus kita juga cari orang yang bisa dipasarkan jamur, bisa cari informasi distributor nya buat memasarin jamurnya.</p> <p>karena jamur ini banyak peminatnya, terus jamur ini kaya makanan yang orang ga pernah bosan gitu, pasti ada aja orang yang mau beli jamur, makanan kan adalah hal yang pokok, orang kan pasti butuh makan, apalagi jamur itu banyak disukai jadi kalau buka ini peluangnya besar dan gak rugi.</p>
MJ (28 tahun)	mencari pasar dulu mbak, terus kalau udah nemu pasarannya lanjut buat jamur mbak biar nanti bisa berkembang dan jalan usaha jamur saya. Selanjutnya coba buat-buat label produk gitu loh mbak, biar nanti semua orang tau, kalau itu usaha saya, sekalian promosi sama nambah nilai jual mbak. Apalagi sekarang mbak, cari pasar sekarang sudah mudah mbak, udah bisa lewat online, terus pasar juga deket dari rumah. Jadi banyak kenalan

Nama	Mampu merencanakan dan mengarahkan diri
	orang penjual di dalam pasar mbak, nanti tinggal nitip naruh ke mereka atau mereka langsung beli di saya mbak.
HN (37 tahun)	<p>kalok rencana kesana itu pasti ada mbak, itu yang paling urgen modal uang itu mbak, jadi harus ngitung keuangan kita sendiri dulu, kalok saya nanti mau usaha nya yang mulai kecil dulu mbak, bisa nanti buat 1000 log jamur. Ditelatani dulu. Kalau yang kedua itu pemasaran mbak, usaha kita nggak akan berhasil kalau pemasarannya jelek, jadi nanti saya pemasarannya katanya mbak happy bisa di stok atau langsung ke pasar tradisional disini mbak.</p> <p>motivasi nya kalau dari saya pribadi, kita harus bisa mengambil manfaat dan hikmah dari pelatihan, kalok kita semua bisa mengambil manfaat dan hikmah dari pelatihan ini otomatis mereka nggak akan nganggur seperti sebelumnya</p>
BS (47 tahun)	<p>Nanti kita akan mengarahkan anak-anak mbak, bisa dari saya pribadi atau dari mbak happy dan pak Mudji, dengan kata lain nanti akan ada pendampingan sekaligus monitoring mbak. Biar berhasil guna, kan begitu. Kalau untuk rencana pemasaran kita bisa ke pasar tradisional atau kalau ada masyarakat yang butuh kita stok ya juga bisa mbak, disini ada dua pasar yang dapat kami pasoki mbak.</p> <p>kalau motivasi nya mereka itu mayoritas inginnya punya penghasilan tambahan, jadi mereka-mereka itu kan selama ini kerjanya serabutan, kalau ini kan bisa dijual harian jadi bisa dijadikan penghasilan harian.</p>
AS (54 tahun)	iya rata-rata mereka buka unit usaha. Memang jamur banyak peminatnya, kemudian yang nomor dua alumninya banyak yang mandiri. Bukan Cuma di Kasemek, di daerah yang lain termasuk yang dilaksanakan disini. Rata-rata peserta pelatihan itu berusaha mandiri.”

**Lampiran E****Pedoman Koding**

<b>No.</b>	<b>Koding</b>	<b>Arti</b>
1.	Kode 1	Inisial nama informan
2.	Kode 2	Nomor urut informan
3.	Kode 3	Teknik pengumpulan data
4.	Kode 4	Bulan dan tahun pengambilan data





**Lampiran F**

**Foto Penelitian**



Foto 1: Peneliti mengamati peserta pelatihan dalam tahap mencampur dan mewadahi



Foto 2: Proses Pengukusan oleh Peserta Pelatihan bersama asisten instruktur





Foto 3: Diskusi santai terkait kesulitan yang dihadapi ketika proses pelatihan berlangsung



Foto 4: Pengamatan jalannya pelatihan pada tahap pembibitan di ruangan steril



Foto 5: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Kabag Humas UPT Pelatihan Kerja



Foto 6: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Asisten Instruktur





Foto 7: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ketua Pelaksana Pelatihan *Mobile Training Unit*



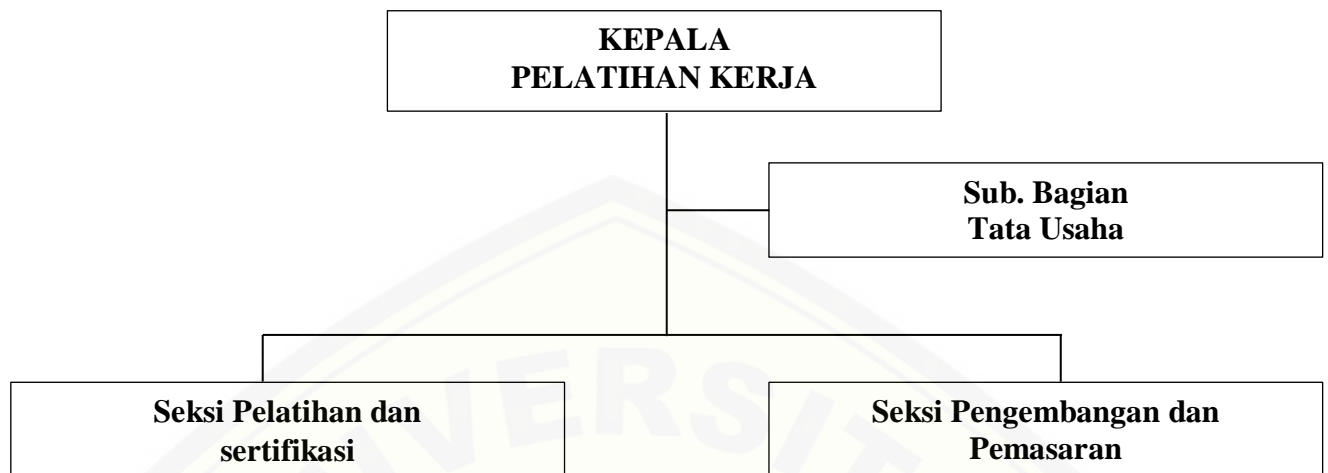
Foto 8: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu peserta pelatihan *Mobile Training Unit Mobile Training Unit*



Foto 9: Peneliti sedang mengamati perkembangan bibit jamur "mycelium"



Foto 10: Foto bersama peserta pelatihan, instruktur pelatihan dan pak Kampung Kasemek

**Lampiran G. Susunan Organisasi UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember**

*Sumber : Profil UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Jember Tahun 2017*



## Lampiran H. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475

Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor : 07771 /UN25.1.5/LT/2018  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

25 JAN 2018

Yth. Kepala UPT - Pelatihan Kerja Jember  
 di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Maysaratul Mukharromah  
 NIM : 140210201030  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di UPT-Pelatihan Kerja Jember yang Saudara pimpin dengan judul "Peran Instruktur Program *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur di UPT-Pelatihan Kerja Kabupaten Jember"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si

NIP. 19670625 199203 1 001

**Lampiran I. Surat Keterangan**

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS PELATIHAN KERJA JEMBER**  
Email: [uptpkjember.nakertransduk@jatimprov.go.id](mailto:uptpkjember.nakertransduk@jatimprov.go.id)  
Jl. Basuki Rahmat No. 203 Telp. 0331-336021 Fax. 0331-325317  
**JEMBER 68132**

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Tonny Ernowo, M.Si  
Jabatan : Kepala UPT Pelatihan Kerja Jember  
NIP : 19600510 198403 1 013

Menerangkan bahwa :

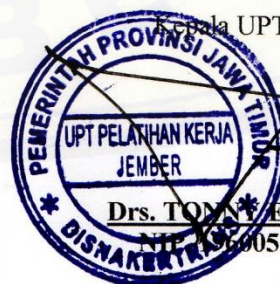
Nama : Maysaratul Mukharromah  
NIM : 140210201030  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Telah melakukan penelitian di UPT – Pelatihan Kerja Kabupaten Jember guna menyelesaikan tugas akhirnya (Skripsi) yang berjudul “Peran Instruktur Program *Mobile Training Unit* Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur di UPT – Pelatihan Kerja Kabupaten Jember”.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 Mei 2018

Kepala UPT Pelatihan Kerja




Drs. **TONNY ERNOWO, M.Si**  
NIP. 19600510 198403 1 013



## Lampiran J. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

## J.1 Lembar Konsultasi Pembimbing I


 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalrejo, Jember 68121  
 ☎ (0331) 334988, 330738, Fax: (0331) 332475  
 Laman: www.8ip.unj.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : MAYSARATUL MUKHARROMAH  
 NIM : 140210201030  
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
 Judul Skripsi : PERAN INSTRUKTUR PROGRAM MOBILE TRAINING UNIT TERHADAP KEBERDAYAAN PESERTA PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR DI UPT PELATIHAN KERJA KABUPATEN JEMBER  
 Pembimbing I : Niwaty Insiyah, S.Pd., M.Pd.  
 Pembimbing II : Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd.


**KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	3 Nov 2017	Izin Bimbingan Matrik	
2	28 NOV 17	Acc Matrik	
3	8 Des '17	Revisi 1, 2, 3	
4	29 Des 17	Acc Seminar	
5	29 Januari 2018	Revisi Seminar	
6	13 April 2018	Revisi 4, 5	
7	27 April 2018	Revisi 4, 5	
8	4 Mei 2018	Pengajuan 1-5	
9	9 Mei 2018	Revisi Ringkasan	
10	11 Mei 2018	Revisi Bab 3 (metode)	
11	15 Mei 2018	Revisi Ringkasan Persentasi	
12	18 Mei 2018	Revisi Bab 5	
13	21 Mei 2018	Revisi Ringkasan & Motto	
14	28 Mei 2018	Acc. Ujian Skripsi	
15			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

## J.1 Lembar Konsultasi Pembimbing II


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
 ☎ (0331) 324388, 330728, Fax. (0331) 332475  
 Laman: www.ujember.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : MAYSARATUL MUKHARROMAH  
 NIM : 140210201030  
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
 Judul Skripsi : PERAN INSTRUKTUR PROGRAM MOBILE TRAINING UNIT TERHADAP KEBERDAYAAN PESERTA PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR DI UPT PELATIHAN KERJA KABUPATEN JEMBER  
 Pembimbing I : Niswatu Imsyah, S.Pd., M.Pd.  
 Pembimbing II : Linda Fejarwati, S.Pd., M.Pd.

**KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	7 Nov 2017	Bimbingan Matriks	
2	30 Nov 2017	ACC Matrik	
3	8 Des 2017	Revisi BAB 1,2,3	
4	21 Des 2017	ACC Seminar	
5	22 Januari 2018	Revisi Seminar	
6	20 April 2018	Revisi & Bimbingan 4,5	
7	4 Mei 2018	Pengajuan 1-5	
8	8 Mei 2018	Revisi Motto, lembar pengesahan	
9	15 Mei 2018	Bimbingan Paparan data & Kodifikasi	
10	18 Mei 2018	Revisi Paparan Data	
11	22 Mei 2018	Revisi Data Pendukung	
12	24 Mei 2018	Revisi Ringkasan	
13	28 Mei 2018	ACC Ujian Skripsi	
14			
15			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**Lampiran K****BIODATA PENELITI**

Nama : Maysaratul Mukharromah  
NIM : 140210201030  
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 10 Mei 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Dusun Krajan RT/RW 005/004  
Sumberpakem, Maesan, Bondowoso  
Alamat Tinggal : Jl. Jawa 7 No. 143, Tegalboto, Sumpersari,  
Jember  
Telepon : 0852 8878 9141  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Riwayat Pendidikan : SDN Sumberpakem 1 Maesan  
MTsN Sukowono Jember  
MAN Karanganyar Paiton Probolinggo  
Universitas Jember